Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Atika Hari Pertiwi

No. Mahasiswa : 10312160

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

oleh :

Nama : Atika Hari Pertiwi

No. Mahasiswa : 10312160

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta,.....2016

Penyusun



(Atika Hari Pertiwi)

Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh:

Nama : Atika Hari Pertiwi

NIM : 10312160

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal April 2016

Dosen Pembimbing,

Ataina Hudayati, Dra, M.Si.., Ph.D.,Ak..,CA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU CORPORATE INTERNET REPORTING YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh : **ATIKA HARI PERTIWI**

Nomor Mahasiswa : **10312160**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 16 Mei 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ataina Hudayati, Dra., Ak., M.Si.,Ph.D. .....

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS EKONOMI

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan setulus hati untuk:

Allah SWT atas izin yang telah diberikan dengan segala rasa syukurku

Kedua orang yang selalu mendoakan yang terbaik dalam setiap langkah hiduphu dan selalu mengajarkanku bagaiman menjalani hidup

Kakak-kakakku yang selalu memberikan semangat untukku

MOTTO

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang sabar."

(QS. 3: 146)

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya. maka dari itu, bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan. Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kita atas kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya. Dan tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, sampai skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat teselesaikan
2. Ataina Hudayati, Dra, M.Si.., Ph.D.,Ak..,CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu membimbing dan memberikan saran yang terbaik dalam penyelesaian skripsi.
3. Kedua orang tuaku Suheri dan Sri Hartati terima kasih selalu mendoakan disetiap langkahku, selalu memberikan perhatian dan selalu menyayangiku, serta terima kasih selalu sabar denganku jika pencapaianku dirasa kurang,

walaupun aku tidak sesempurna orang lain tp kalian tetap selalu memberikanku semangat yang tiada hentinya.

4. kakak-kakaku fredi, Pemi, Daru selalu memberikanku semangat sampai saat ini. Selalu menyanyangiku sebagai adik. Mudah-mudahan aku bisa seperti kalian.
5. Sodara-sodaraku dan sepupuku di jogja , serta mbah uti terima kasih atas doanya terutama mbah uti selalu mendoakanku semoga cucunya bisa cepet lulus dan bisa lega.
6. Rindy yang memberikanku motivasi untuk terus melangkah lebih baik, selalu memberikan semangat jika aku pasti bisa dan mampu.
7. Anak-anak kos ibu Tuti, Fusna, Nafila, Mei, Alfi atas doanya dan terkadang nemenin ngopi buat ngerjain skripsi ,makasih yaaaa buat kalian sudah seperti keluarga.
8. Sahanat-sahabat kecilku Tika, Eva, Yuli, Icha dan temanku Siska dan Putri kalian selalu menanyakanku kapan pulang JkT.
9. Martha fillo teman seperjuangan selama di jogja yang selalu banyak membantu selama ini makasih yaa.. semoga sukses km di Bengkulu.
10. Teman kerja ku di Moviebox makasih semangatnya kalian banyak memberikanku pembelajaran dan makasih juga doanya.
11. 10, Mba ririn yang seniorku untuk dagang hhee , makasih ya buat motivasinya dan doanya.

12. Dan semua yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu terima kasih atas doanya selama ini .

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga Skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta,……...2016

Penyusun

(Atika.Hari.Pertiwi)

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Sampul…….. i
Halaman Judul……...…….. ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme…….. iii
Halaman Pengesahan……... iv
Halaman Persembahan ……... v
Motto…….. vi
Kata pengantar .……... vii
Daftar isi…… x
Daftar Tabel…….. xiii
Daftar Gambar…… xiv
Abstrak…….. xv

BAB I. PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusa Masalah..... 4
1.3 Tujuan Masalah..... 5
1.4 Manfaat Penelitian..... 5

BAB II. KAJIAN PUSTAKA..... 7
2.1 Landasan Teori..... 7
2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*) 7
2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*) 9
2.1.3 Laporan Keuangan..... 10
2.1.4 Ketepan Waktu (*Timeliness*) 12
2.1.5 *Corporate Internet Reporting*..... 16
2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*..... 17
2.1.6.1 karakteristik Perusahaan 17
2.1.6.2 Ukuran Perusahaan..... 17
2.1.6.3 Profitabilitas..... 18
2.1.6.4 *Leverage*..... 19
2.1.6.5 Likuiditas..... 19
2.1.6.6 *Corporate Governance*..... 20
2.1.6.7 Ukuran Dewan Komisaris..... 20
2.1.6.8 Komisaris Independen..... 21
2.2 Penelitian Pendahulu…..... 22
2.3 Pengembangan Hipotesis..... 24
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)* 24
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap

Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)* 25
2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)* 26
2.3.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)* 27
2.3.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)* 28
2.3.6 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)* 29
2.4 Kerangka Penelitian..... 30

BAB III. METODE PENELITIAN..... 31
3.1 Jenis dan Sumber Data..... 31
3.2 Populasi dan Sampel..... 31
3.2.1 Populasi..... 31
3.2.2 Sampel..... 31
3.3 Metode Pengambilan Data..... 32
3.4 Variabel dan Definisi Operasional..... 32
3.5 Devinisi Operasional Variabel..... 32
3.5.1 Ketepatan Waktu *(timeliness)* penyampaian CIR..... 33
3.5.2 Ukuran Perusahaan..... 33
3.5.3 Profitabilitas..... 33
3.5.4 *Leverage*..... 34
3.5.5 Likuiditas..... 34
3.5.6 Ukuran Dewan Komisaris..... 35
3.5.7 Dewan Komisaris Independen..... 35
3.6 Metode Analisis..... 35
3.6.1 Statistik Deskriptif..... 35
3.6.2 Uji Hipotesis..... 35

BAB VI. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... 39
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian..... 39
4.2 Analisis Statistik Deskriptif..... 42
4.3 Analisis Regresi Logit..... 43
4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi..... 42
4.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*) 43
4.3.3 Nilai *Nagel Karke* R^2 44
4.3.4 Analisis Koefisien Regresi Logit..... 45
4.3.5 Uji Hipotesis..... 47
4.4 Pebahasan..... 51
4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)* 51
4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)* 52
4.4.3. Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)* 53

4.4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)* 54
4.4.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)* 55
4.4.6 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting (CIR)* 56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 58
5.1 Kesimpulan..... 58
5.2 Keterbatasan Penelitian..... 59
5.3 Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA..... 60
LAMPIRAN..... 64

DAFTAR TABEL

4.1 Kriterian Pengambilan Sampel Penelitian 39
4.2 Hasil Analisis Statistik dan Deskriptif.....40
4.3 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow* 43
4.4 *Overall Model Fit Test*.....43
4.5 Nagel Karke R Square 44
4.6 Hasil Uji Koeefisien Regresi Logit.....45
4.7 Hasil uji wald ……..... 48

DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Kerangka Pemikiran Penelitian 30

ABSTRAK

Penelitian ini menguji Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, Likuiditas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaa manufaktur di BEI pada tahun 2013 dan 2014. Teknik pemilihan sampel adalah purposive sampling. Dari 120 perusahaan, terdapat 72 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap ketepatan waktu Corporate Internet Reporting, Sedangkan profitabilitas dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu Corporate Intenet Reporting dan variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Corporate Internet Rporting adalah variabel likuiditas dan dewan komisaris independen.

Kata kunci : *Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, Likuiditas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan komisaris Independen, Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan seperti pemegang saham, pimpinan, investor, kreditor, pemerintah, dan lain sebagainya. Tentunya laporan keuangan harus di sampaikan secara tepat waktu kepada para pengguna laporan keuangan.

Ketepatan waktu *(timeliness)* merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya untuk pengambilan keputusan. Laporan Keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan secara tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi *(predictive value),* nilai umpan balik *(feedback value)* dan tersedia tepat waktu *(timeliness)* (Hendriksen dan Van Breda, 2000).

Ketepatan waktu *(timeliness)*dalam penyampaian laporan keuangan diatur dalam Undang-Undang no 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dengan Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) No 8/PM/1996. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa Emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan

yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal selambatnya pada akhir bulan ke empat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Namun kemudian Bapepam memperketat peraturan setelah mengeluarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya tiga bulan atau 90 hari setelah tahun buku berakhir.

Berdasarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2013 No. Peng-LK-00011/BEI.PG1/04-2014, No. Peng-LK-00008/BEI.PG1/04-2014, dan No. Peng-LK-00005/BEI.PG1/04-2014, pada tanggal 1 April tahun 2014 ini terdapat 58 Emiten dan Perusahaan Publik yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan auditan yang berakhir per tanggal 31 Desember 2014. Dari 58 emiten dan Perusahaan Publik yang terlambat tersebut 5 perusahaan menyapaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan 53 lainnya tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaikan laporan keuangan.

Revolusi dalam teknologi informasi telah membuka jalan untuk menemukan alat-alat baru, yang dapat membantu dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu perkembangan yang paling populer dari meluasnya penggunaan teknologi informasi adalah penggunaan internet dalam berbagai aspek kehidupan. Perkembangan yang cepat dalam dunia internet membawa perubahan dalam penyebaran informasi. Sebagian besar perusahaan mulai mendapatkan keuntungan

dari meluasnya penggunaan internet. Banyak perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi perusahaan dalam menyampaikan informasi yang berguna bagi mereka. Internet dapat berfungsi sebagai alat penting untuk memfasilitasi fungsi yang lebih baik dari pasar keuangan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menyediakan informasi bagi investor dengan *up-to-date* secara tepat waktu (Abdelsalam dan Street, 2007). Atau lebih dikenal dengan *Corporate Internet Reporting*.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terdapat bayak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*. Seperti penelitian Kusrinanti dan Syafrudin (2013), Widaryanti (2011), Oktafiana et.al (2014), dan Rusdianti (2014). Penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa corporate governance berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Internet Reporting* seperti kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen (Rusdianti); dan ukuran dewan komisaris serta struktur kepemilikan (Abdelsalam dan Street, 2007) sedangkan karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Corporate Internet Reporting seperti ukuran perusahaan (Kusrinanti dan Syafrudin, 2013; Widaryanti, 2011, Octafiana et.al, 2014; Rusdianti, 2014), jenis industri (Kusrinanti dan Syafrudin, 2013), penerbitan saham (Kusrinanti dan Syafrudin, 2013), Umur listing Perusahaan (Octafiana et.al, 2014), Reputasi Auditor (Octafiana et.al, 2014), profitabilitas (Kusrinanti dan Syafrudin, 2013), dan likuiditas (Ezat, 2009)

Mengacu pada kasus dan penelitian terdahulu di atas penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan melalui internet. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **"Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".** Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya Rusdianti (2014) Pengaruh corporate governance dan kharakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan di internet (Corporate Internet Reporting) yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia untuk menguji pengaruh kharakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan corporate governance yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan mayoritas dan proporsi dewan komisaris independen dengan menggunakan sampel perusahaan non financial yang terdaftar di BEI tahun 2013. Sedangkan penelitian ini menguji pengaruh kharakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaaan, profitabilitas, leverage, likuiditas dan corporate governance yang mengacu pada kualitas dewan komisaris yaitu ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan permasalahan diatas, tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian *Corporate Internet Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Ilmu Akuntansi

   Merupakan kesempatan untuk menerapkan disiplin ilmu yang didapat selama kuliah untuk menambah wawasan tentang masalah yang terjadi secara nyata di

suatu lingkungan tertentu, khususnya masalah yang berhubungan dengan akuntansi keuangan.

2. Bagi Praktik Akuntansi

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan pada praktik ilmu akuntansi agar kedepannya bisa berkembang sesuai dengan praktik yang ada di lapangan.

3. Bagi Pihak Lain

   Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai salah sumber pembelajaran yang berguna bagi masyarakat luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal dan prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen. Prinsipal mengikat suatu pihak (agen) untuk mengelola aset yang dimilikinya dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan pihak prinsipal.

Hubungan keagenan terjadi antara pemegang saham dengan manajer, atau pemegang saham dengan kreditor. Hubungan yang baik antara pemegang saham dan manajer adalah hubungan yang mampu menjelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh manajer dalam mengelola sumber daya yang diinvestasikan dan pembagian hasil usaha antara pihak manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Pada teori keagenan (*agency theory*), Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah dalam agensi disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal.

Masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Prinsipal menginginkan hasil akhir yaitu peningkatan laba atau nilai investasi dalam perusahaan. Sedangkan agen memiliki kepentingan pribadi yang ingin mereka capai yaitu menerima kompensasi yang layak atas kinerja yang telah

mereka lakukan. Prinsipal melakukan penilaian terhadap prestasi yang telah dilakukan oleh agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba. Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh agen, maka prinsipal akan memperoleh bagian deviden yang semakin tinggi sehingga agen dianggap berhasil atau memiliki kinerja yang baik dan layak untuk mendapatkan insentif yang tinggi (Pratama, 2013).

Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* yang lain. Hubungan teori agensi dengan *timeliness* adalah manajer bertindak sebagai agen yang bertugas untuk mengelola aset pemegang saham (prinsipal) dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban agen kepada prinsipal. Penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* dapat meminimalkan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajer dan *stakeholder,* karena laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian tentang informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berada di luar perusahaan.

Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri yang erat kaitannya dengan teory agency. Sehingga dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan yang menguntungkan pemilik perusahaan. Bila keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan, maka akan timbul masalah keagenan.

CIRT memang dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal. Informasi akuntansi ini penting bagi pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya.

Para pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar pengguna eksternal. Sehingga untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya konflik keagenan, sudah menjadi kewajiban bagi pihak manajemen untuk melaporkan CIRT secara tepat waktu

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005). Sinyal harus dapat ditangkap oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang berkualitas buruk dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak dengan segera

mempublikasikan laporan keuangannya dan akibatnya adalah harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau signal buruk (bad news). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran penting karena menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship)* oleh manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Para pengguna laporan keuangan yang dimaksud antara lain investor, karyawan, kreditur, pemerintah, serta masyarakat. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2007).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Menurut IAI (2014), keempat karakteristik laporan keuangan tersebut memiliki arti :

1. Dapat dipahami (*Understandability*)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*Relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Dapat diperbandingkan (*Comparability)*

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Sehingga pemakai dapat memperoleh informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh dari perubahan tersebut.

Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan.

2.1.4 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan infomasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pemegang saham dan Investor sangat membutuhkan infomasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan

membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada perusahaan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tanggung jawab ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha bekerja lebih profesional agar tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Hendriksen dan Van Breda (2000) menyatakan bahwa informasi tidak dapat relevan jika tidak tepat waktu, yaitu hal itu harus tersedia bagi pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai.

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preleminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Ketepatan waktu *(timeliness)* dalam penyampaian laporan keuangan diatur dalam Undang-Undang no 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dengan Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasr Modal (Bapepam) No 8/PM/1996. Kemudian Bapepam memperketat dengan mengeluarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar modal Nomor 36/PM/2003. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya tiga bulan atau 90 hari setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut diwajibkan bagi Emiten dan perusahaan publik, sedangkan peraturan tersebut tidak berlaku bagi emiten dan perusahaan publik yang efeknya terdaftar di Bursa Efek Idonesia dan Bursa Efek di negara lain. Dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan Negara Lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.7, menyebutkan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam mengikuti ketentuan di negara lain tersebut. Sebagai contoh, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TLKM) dan PT. Indosat, Tbk (ISAT) yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *di New York Stock Exchange* (NYSE), maka batas waktu penyampaian laporan keuangan mengikuti ketentuan di Amerika Serikat.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda oleh Bapepam dan Bursa Efek Indonesia. Sanksi berupa denda Rp 1.000.000,- per hari dikenakan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Berita Bisnis dalam *inilah.com*, 22 April 2009). Selain sanksi dari Bapepam terdapat pula sanksi dari PT. Bursa Efek Indonesia yang tercatat dalam Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi, disebutkan bagi emiten dan perusahaan publik yang tidak patuh terhadap peraturan penyampaian laporan keuangan tersebut dikenakan sanksi 1.) Peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. 2.) Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender 31 sampai hari kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. 3.) Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000,- apabila mulai kalender ke 61 sampai dengan hari kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan tetap tidak memenuhi kewajiban melaporkan laporan keuangan dan denda sebagaimana yang dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas. 4.) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan

2.1.5 *Corporate Internet Reporting*

Penggunaan internet untuk kepentingan penyajian pelaporan keuangan menjadi suatu kebutuhan. *Corporate Internet Reporting* (*CIR*) adalah penyajian pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui media internet (Ashbaught, Johnstone, dan Warfield, 1999). Pelaporan keuangan perusahaan melalui situs perusahaan menjadi metode baru untuk penyebaran informasi keuangan.

Kualitas *CIR* dapat dinilai dari empat komponen yaitu isi/*content,* ketepatan waktu/*timelines,* pemanfaatan tehnologi/*technology* dan *user-support* (Almilia dan Budisusetyo, 2008). Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. Isi/*Content*, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
2. Ketepatan waktu, ketika *website* perusahaan sering di-*update* serta dapat menyajikan informasi terkini maka dikatakan tepat waktu.
3. Pemanfaatan Teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya,

Excel's Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligent Agent*" atau *XBRL*).

4. *User Support*, indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (sperti FAQ, *links to homepage, site map, site search*).

2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting*

2.1.6.1 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan adalah ciri khas suatu entitas usaha. Karakteristik tersebut bisa dilihat dari jenis usahanya, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, dan leverage.

2.1.6.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Rachmawati, 2008). Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Owusu-Ansah (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik. Di samping itu ukuran perusahaan yang besar memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit (audit *fees*), hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *Timeliness* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil (Rachmawati, 2008).

2.1.6.3 Profitabilitas

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sartono (2001) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset,

maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja suatu perusahaan.

2.1.6.4 Leverage

Leverage menurut Riyanto (2001) adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Leverage merupakan keadaan yang terjadi pada saat perusahaan memiliki biaya tetap yang harus ditanggung. Seberapa besar biaya tetap operasi perusahaan merupakan bagian dari biaya total operasi suatu perusahaan seperti biaya tetap pabrikasi, biaya administrasi, dan biaya penjualan. Perusahaan dengan tingkat rasio Leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya sedangkan perusahaan yang memiliki rasio leverage yang rendah, perusahaan tersebut lebih banyak membiayai asetnya dengan modal mereka sendiri.

2.1.6.5 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Tingkat likuiditas

yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik *(good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

2.1.6.6 Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stockholder*. Corporate governance diukur dengan menggunakan ukuran dewan komisaris dan komisaris independen.

2.1.6.7 Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Widaryanti (2011) Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan .Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance.* Sedangkan menurut Forum for Corporate

Governance Indonesia (FCGI) mendefinisikan bahwa dewan komisaris merupakan bagian inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan dan mengawasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan serta mewajibkan terlaksananya prinsip corporate governance yaitu akuntabilitas.

Ezat (2008), dewan yang luas menyebabkan miskinnya komunikasi dan proses informasi. Berdasarkan argumen diatas, diharapkan untuk menemukan hubungan antara ukuran dewan komisaris dan pengungkapan melalui internet, sebagai hasil dari keanekaragaman keanggotaan dewan dan keinginan mereka untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam *website* perusahaannya dalam rangka menarik lebih banyak investor dan memenuhi kebutuhan pemegang saham. Konsekuensinya, semakin luas anggota dewan komisaris, semakin meningkat permintaan akan pengungkapan di internet.

2.1.6.8 Komisaris Independen

Adanya komisaris independen tidak terlepas dari keberadaan komisaris pada umumnya. Komisaris merupakan organ yang bertugas untuk mengawasi kebijakasanaan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat terhadap direksi. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang telah dibuat oleh direksi. Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan perusahaan yang sahamnya telah tercatat di BEI untuk memiliki komisaris yang dipilih terlebih dahulu melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelum pencatatan dan mulai efektif dalam bertindak sebagai komisaris independen setelah saham perusahaan tersebut tercatat.

Menurut Emirzon (2007) komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen ini diharapkan dapat bertindak secara netral sehingga dapat menciptakan keseimbangan kepentingan dari beberapa pihak seperti pemegang saham utama, direksi, komisaris, manajemen, karyawan, maupun pemegang saham publik. Jadi dapat dikatakan bahwa komisaris independen mewakili kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

2.2 Penelitian Terdahulu

Rusdianti (2014) meneliti mengenai pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan di internet (corporate internet reporting timeliness). Hasil penelitian membuktikan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu cir, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan mayoritas, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu cir.

Widaryanti (2011) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu corporate internet reporting pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, tipe bisnis, profitabilitas, leverage, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan

komisaris berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu cir pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistis mempengaruhi ketepatan waktu cir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe bisnis, profitabilitas, leverage, likuiditas, penerbitan saham, kepemilikan publik, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu cir.

Octafiana et.al (2014) menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, umur listing perusahaan, reputasi auditor, dan ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, dan reputasi auditor sebesar 0.037; 0.036; 0.036 < 0.05 yaitu menunjukkan bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting. Sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran dewan komisaris menunjukkan hasil sebesar 0.915; 0.464; 0.981; 0.728 > 0.05 menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting. Kemampuan variabel independen menerangkan ketepatan waktu corporate internet reporting sebesar 35.5% sedangkan sisanya 64.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti penerbitan saham, kepemilikan publik, tipe industri, foreign listing, dan role duality.

Kusrinanti dan syafruddin (2013) meneliti pengaruh corporate governance terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan hasil uji regresi logistik didapatkan

hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan, jenis, profitabilitas, dan penerbitan saham terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting (cir). Variabel lain seperti leverage, likuiditas, struktur kepemilikan dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting (cir).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Pada penelitian Owusu-Ansah (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan

memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan CIR dapat diinterpretasikan sesuai dengan tekanan pasar saham yang memaksa perusahaan-perusahaan besar untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut pada situs web mereka untuk membantu mereka dalam pemasaran surat berharga dan untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, perusahaan besar mungkin lebih mampu mengakses pasar keuangan jika mereka mengungkapkan informasi secara online (Ezat dan El-Masry, 2008).

Beberapa penelitian seperti Kusrinanti dan Syafrudin, 2013; Widaryanti, 2011, Octafiana et.al, 2014; Rusdianti, 2014 membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CIR. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*).

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengahasilkan *profit* / laba. Rasio profitabilitas ini menggunakan *return On Assets (ROA)* untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai

kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas membuat perusahan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas dapat menimbulkan sinyal yang baik/kabar baik bagi para emiten

Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya.

Ada banyak alasan untuk pentingnya mempelajari hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan secara online. Menurut teori keagenan dan teori sinyal, manajer dari perusahaan yang memiliki laba besar cenderung untuk menyebarkan informasi lebih banyak pada situs web perusahaan untuk mencapai keuntungan pribadi. (Ezat dan El-Masry, 2008).

Penelitian Kusrinanti dan Syafrudin, (2013) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui internet. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*).

2.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Leverage yang rendah tidak menjamin perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, memiliki leverage yang tinggi belum dapat dipastikan perusahaan tersebut akan terlambat dalam

menyampaikan laporan keuangan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya.

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Jadi, perusahaan yang memiliki *leverage* akan bertanggung jawab untuk memuaskan kebutuhan kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya di situs web untuk membuat kreditor lebih percaya diri tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang mereka. Demikian pula, baik pemegang saham dan kreditur akan meminta informasi lebih lanjut untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan.

Penelitian Kusrinanti dan Syafrudin, 2013; Widaryanti, 2011, Octafiana et.al, 2014; Rusdianti, 2014 membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap CIR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga penelitan ini adalah :

H3 : Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan *Corporate Internet Reporting* (*CIR*).

2.3.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar dan *rasio quick* yang dapat digunakan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka

dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki. Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian Ezat, 2009 membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu CIR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*).

2.3.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik yang berdampak pada kepercayaan investor. Jumlah dewan komisaris yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources*. Perspektif fungsi ini memandang dewan sebagai suatu alat untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang penting (Dalton dan Daily, 1999). Peran ini sangat berguna

mengingat sumber daya yang langka justru dapat menciptakan keuntungan yang kompetitif (Canner dan Prahalad, 1996). Hubungan (*connection*) yang bernilai, jarang, dan secara sosial kompleks yang dikembangkan oleh anggota dewan akan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain sehingga dapat menjadi suatu sumber keuntungan kompetitif (Barney, 1991 dalam Young *et al*., 2001).

Ukuran dewan yang besar menyediakan keberagaman keahlian dari anggota dewan yang akan membantu perusahaan menyediakan sumberdaya kritis dalam mengurangi ketidakpastian lingkungan (Ezat dan El-Masry, 2008). Perusahaan yang mempunyai ukuran dewan besar mempunyai keinginan untuk mengungkapkan informasi lebih berkualitas dan tepat waktu pada *website* perusahaan agar dapat menarik lebih banyak investor.

Penelitian Abdelsalam dan Street, (2007) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CIR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H5 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*).

2.3.6 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Hanifa dan Cooke (2002) menegaskan, komisaris independen memiliki dua karakteristik yang memungkinkan mereka untuk memenuhi fungsi monitoring mereka. Pertama, independensi mereka dan kedua, fokus mereka untuk menjaga reputasi mereka

dalam pasar tenaga kerja eksternal. Sehingga dengan adanya karakteristik tersebut diharapkan komisaris independen bisa mempermudah pelaksanaan pertanggung-jawaban dewan komisaris yang meliputi pengawasan manajemen atas bisnis yang berjalan dan memastikan dijalankannya *Corporate Governance* sebagaimana mestinya oleh perusahaan serta melaporkan hasilnya kepada pemegang saham dalam masa kepengurusannya. Komisaris independen merupakan elemen penting dalam pengawasan terhadap proses akuntansi perusahaan dan mempengaruhi reliabilitas pelaporan keuangan.

Penelitian Rusdianti (2014) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CIR. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah :

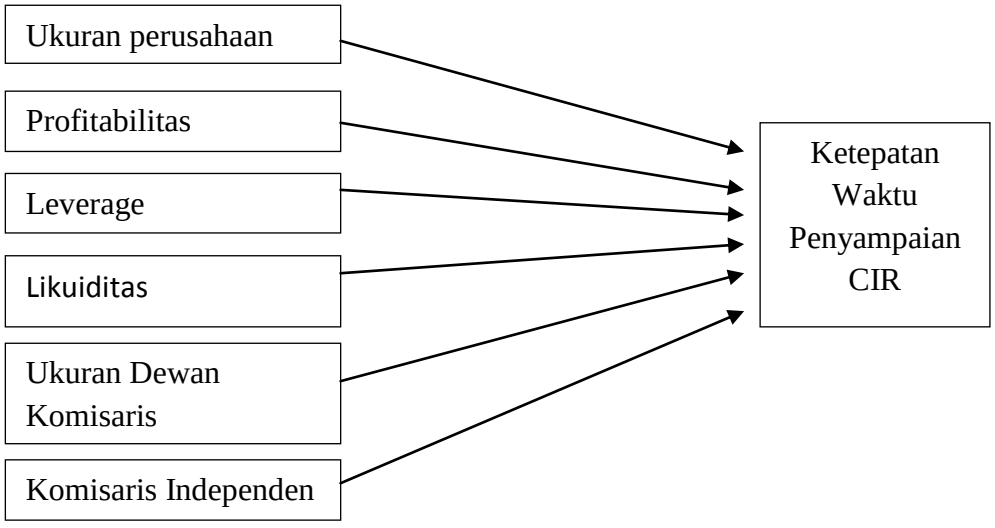
H6 : Dewan komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*).

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dibawah ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan, profil perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, laporan auditor independen dan data penyampaian laporan keuangan keuangan perusahaan ke BAPEPAM periode 2013-2014.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah *go public* serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2013-2014.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel *(sampling)* dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan sengaja *(purposive sampling)*, Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2008) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya. Syarat yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2013-2014.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2013-2014.
3. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian CIR untuk periode 2013-2014.

3.3 Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Data-data tersebut diperoleh di Pojok BEI Universitas Islam Indonesia tahun 2013-2014.

3.4 Variabel dan Defisini Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Dependen yaitu Ketepatan waktu (timeliness) penyampaian CIRT dan Variabel Independen yaitu ukuran perusahaan, Profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan komisaris independen

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Ketepatan waktu *(timeliness)* penyampaian CIR

Ketepatan waktu *CIR* diukur dengan menggunakan variabel dummy. Setiap perusahaan diberi angka "1" jika ditemukan satu item ketepatan waktu *CIR* dalam *website* perusahaan dan diberi angka "0" jika tidak diketemukan item ketepatan waktu *CIR* dalam *website* perusahaan atau jika perusahaan tidak mempunyai *website*. Seperti yang digunakan oleh Barac (2004), Pirchenger dan Wagenhofer (1999), Ezad dan El-Masry (2008), penelitian ini menggunakan 11 kriteria ketepatan waktu CIR sebagai berikut Terdapat *press release* atau berita terkini, Harga saham terkini, kalender atau *event* keuangan mendatang, halaman yang mengindikasikan *update* terakhir, data penjualan bulanan/mingguan atau data operasional, *market share* dari produk utama, tanggal terakhir website di *update*, pilihan untuk mendaftarkan email pengguna jika ingin memperoleh kiriman *press release* atau *newsletters***,** link dengan *website* regulator, pengumuman dividen terbaru dan laporan keuangan interim terbaru.

3.5.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam dinilai dari beberapa segi, besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Semakin besar nilai nilai tersebut semakin besar ukuran perusahaan itu. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut (Kusrinanti dan Syafrudin, 2013):

$$Size = Ln\ (Total\ Aset)$$

3.5.3 Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas mampu menujukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik kinerja suatu perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas dapat dicari dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) bisa dihitung dengan salah satu rumus sebagai berikut Kusrinanti dan Syafrudin, (2013):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}.$$

3.5.4 Leverage

Leverage menurut Riyanto (2001) adalah rasio rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Leverage dapat di hitung dengan *Debt to aset ratio Ratio* yaitu membandingkan total hutang dengan aset, dengan rumus sebagai berikut Kusrinanti dan Syafrudin, (2013):

$$DTA = \frac{total\ hutang}{total\ aset}$$

3.5.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan bagaimana perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan (Hanafi 2004:37). Untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Current Ratio* dihitung dengan cara membandingkan

antara asset lancar dan utang lancar yang dimiliki (Kusrinanti dan Syafrudin, 2013.

$$CR = \frac{aset\ lancar}{utang\ lancar}$$

3.5.6 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang bertugas menjalankan pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris (Widaryanti, 2011).

3.5.7 Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase antara jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris (Widaryanti, 2011).

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata *(mean)* dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik *(logistic regression)*. Karena menurut (Ghozali, 2005) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal

(nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik seperti pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut (Imam Ghozali, 2005) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal disini tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu *(metric)* dan kategorikal *(non metric)*. Selanjutnya menurut Kuncoro (2001) *logistic regression* tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Gujarati (1995) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya disini variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

Namun demikian analisis pengujian dengan *logistic regression* menurut Ghozali, (2005) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) **Menilai Kelayakan Model Regresi**

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah *uji Hosmer and Lemeshow*:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima

b. Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak

b) Menilai Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)*

Pengujian keseluruhan model menggunakan angka -2 *Log Likelihood* (LL) pada awal (*block Number* = 0) dan angka -2 *Log Likelihood* pada *block Number* = 1. Jika terjadi penurunan angka -2 *Log Likelihood* (*block Number* = 0 – *block Number* = 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

c) Menguji Koefisien Regresi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis *multivariate* dengan regresi logistik *(logistic regression)* karena variabel independennya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan non-metrik (kategorikal). Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan untuk menguji sampai sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel independennya (Ghozali, 2006). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

Ln (CIR/1-CIR) = $a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$

Keterangan:

Ln (CIR/1-ICR) = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian CIR

X_1 = profitabilitas

X_3 = likuiditas

X_4 = leverage

X_5 = ukuran dewan komisaris

X_6 = dewan komisaris independen

e = Error

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5= Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4,X_5

kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak

b. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu seluruh perusahaan manuaktur di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling.* Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 72 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur di yang terdaftar di BEI 2012-2014	**120**
2	Perusahaan manufaktur tidak yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode penelitian	**12**
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode penelitian	**36**
4	Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data penelitian	**0**
	Jumlah Perusahaan Sampel	**72**

Sumber : Data Diolah

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CIRT	144	,00	1,00	,7986	,40244
SIZE	144	23,08	33,09	28,4710	1,80168
ROA	144	-,21	,72	,0662	,12909
LEV	144	,06	2,86	,5798	,43658
LIK	144	,02	15,33	2,1139	2,16503
UDK	144	2,00	11,00	4,2500	1,87550
KIND	144	,25	,60	,3709	,07116
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Lampiran

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum CIRT adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum CIRT adalah sebesar 1. Nilai rata-rata CIRT tahun 2013-2014 adalah sebesar 0,8049 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,7986. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketepatan waktu pelaporan melalui internet adalah berkisar 79,86%
2. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 23,08 yang diperoleh PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 33,09 yang diperoleh PT Astra International Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2013-2014 adalah sebesar 28,4710

dengan nilai standar deviasi sebesar 1,80168. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kapitalisasi pasar perusahaan relative kecil.

3. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar –0,21 yang diperoleh PT Argo pantes Tbk. sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,72 yang diperoleh PT Unilever Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2013-2014 adalah sebesar 0,0662 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0,12909. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan perusahaan dari total asset mereka adalah rendah yaitu berkisar 6,62%
4. Nilai minimum leverage adalah sebesar 0,02 yang diperoleh PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk sedangkan nilai maksimum leverage adalah sebesar 2,86 yang diperoleh PT BIMA Tbk. Nilai rata-rata variabel leverage perusahaan tahun 2013-2014 sebesar 0,5798 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,43658. Hal ini menunjukkan bahwa dalam struktur modal, jumlah utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya masih dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga memperendah resiko keuangan yang dihadapi perusahaan.
5. Nilai minimum likuiditas adalah sebesar 0,02 yang diperoleh PT Karwel Tbk. sedangkan nilai maksimum likuiditas adalah sebesar 15,33 yang diperoleh PT Colopark Tbk. Nilai rata-rata likuidtas tahun 2013-2014 adalah sebesar 2,1139 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,16503. Hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek mereka adalah berkisar 2,1139.

6. Nilai minimum ukuran dewan komisaris adalah sebesar 2 sedangkan nilai maksimum ukuran dewan komisaris adalah sebesar 11. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris tahun 2013-2014 adalah sebesar 4,25 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,87550. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris yang berkisar 4,25 atau 4 orang.
7. Nilai minimum dewan komisaris independen adalah sebesar 0,25 sedangkan nilai maksimum dewan komisaris independen adalah sebesar 0,60. Nilai rata-rata dewan komisaris independen tahun 2012-2014 adalah sebesar 0,3709 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,07116. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris independen yang berkisar 37,09%.

4.3 Analisis Regresi Logit

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logit maka perlu dilakukan untuk menilai model regresi logit. Langkah-langkah untuk menilai model regresi logit adalah sebagai berikut:

4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* > 0,05. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.3 yang diukur dengan nilai *chisquare* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut

terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 9,457 dengan probabilitas signifikansi 0,305 yang nilainya di atas 0,05.

Tabel 4.3

Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,457	8	,305

Sumber : Lampiran

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.4 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada -2 *Log Likelihood Block Number* = 0 dan -2 *Log Likelihood Block Number* = 1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal -2 *Log Likelihood Block Number* = 0 adalah 122,201 sedangkan angka -2 *Log Likelihood Block Number* = 1 adalah 107,301.

Tabel 4.4
Overall Model Fit Test

-2 *Log Likelihood Block Number* = 0	**-2 *Log Likelihood Block Number* = 1**
145,474	120,687

Sumber : Lampiran

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada -2 *Log Likelihood Block Number* =0 menunjukkan adanya penurunan pada -2 *Log Likelihood Block*

Number =1. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.3 Nilai *Nagel Karke* R^2

Nagel Karke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's* R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagel Karke* R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Hasil nilai Nagel karke dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Nagel Karke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110,796[a]	,210	,331

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Lampiran

Pada Hasil *model summary* pada tabel 4.5 memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,331. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 31,1% sedangkan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Analisis Koefisien Regresi Logit

Setelah melakukan penilaian model regresi logit, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-

masing koofisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logit dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Regresi Logit

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	SIZE	-,484	,173	7,850	1	,005	,616
	ROA	7,523	3,670	4,203	1	,040	1850,169
	LEV	-1,117	,533	4,394	1	,036	,327
	LIK	,150	,152	,970	1	,325	1,161
	UDK	,468	,186	6,339	1	,012	1,596
	KIND	-,563	3,260	,030	1	,863	,569
	Constant	13,786	5,033	7,504	1	,006	970799,549

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, ROA, LEV, LIK, UDK, KIND.

Sumber : Lampiran

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut tersebut, maka diperoleh model regresi logit sebagai berikut :

$$\mathbf{CIRT} = \mathbf{13,786} - \mathbf{0,484}\boldsymbol{SIZE} + \mathbf{7,523}\boldsymbol{ROA} - \mathbf{1,117}\boldsymbol{LEV} + \mathbf{0,150}\boldsymbol{LIK} + \mathbf{0,468}\boldsymbol{UDK} - \mathbf{0,563}\boldsymbol{KIND}$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logit yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari *intercept* dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterprestasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan menempatkan arti dari perbedaan antara dua logit. Oleh karenanya, dalam regresi logistik, pengukuran koofisien regresi logit menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* atau Exp (B). Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interprestasi koofisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai intercept persamaan regresi diatas adalah sebesar 13,786 dengan nilai *odds ratio* sebesar 970799,549. Hal ini berarti peluang perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu melalui internet adalah sebesar 970799,549 dibandingkan peluang perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tidak tepat waktu melalui internet dengan asumsi semua variable bebas bernilai 0.
2. Nilai koofisien regresi variable ukuran perusahaan adalah sebesar -0,484 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,616. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu melalui internet akan menurun sebesar 0,616 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koofisien regresi variable profitabilitas adalah sebesar 7,523 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1850,169. Hal ini berarti apabila profitabilitas perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu melalui internel akan menurun sebesar 1850,169 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koofisien regresi variable leverage adalah sebesar -1,117 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,327. Hal ini berarti apabila leverage perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu melalui internet akan meningkat sebesar 0,327 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koofisien regresi variable likuiditas adalah sebesar 0,150 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,161. Hal ini berarti apabila likuiditas perusahaan

meningkat satu satuan maka peluang perusahaan perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu melalui internet akan meningkat sebesar 1,161 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

6. Nilai koofisien regresi variable ukuran dewan komisaris adalah sebesar 0,468 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,596. Hal ini berarti apabila dewan komisaris perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu melalui internet akan meningkat sebesar 1,596 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
7. Nilai koofisien regresi variable dewan komisaris independen adalah sebesar 0,563 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,569. Hal ini berarti apabila dewan komisaris independen perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan perusahaan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu melalui internet akan meningkat sebesar 0,569 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

4.3.5 Uji Hipotesis

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji statistik *Wald* dari hasil regresi logistik. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai *Pvalue* statistik *Wald* lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai *Pvalue* statistik *Wald* lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% maka

dapat disimpulkan tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis ditolak.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada table 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Wald

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	SIZE	-,484	,173	7,850	1	,005	,616
	ROA	7,523	3,670	4,203	1	,040	1850,169
	LEV	-1,117	,533	4,394	1	,036	,327
	LIK	,150	,152	,970	1	,325	1,161
	UDK	,468	,186	6,339	1	,012	1,596
	KIND	-,563	3,260	,030	1	,863	,569
	Constant	13,786	5,033	7,504	1	,006	970799,549

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, ROA, LEV, LIK, UDK, KIND.

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil analisis uji *wald* di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

   Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis H1 penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*). Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -0,484 dan nilai signifikansi 0,005. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,005 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif

signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*) sehingga H_1 tidak dapat didukung kebenarannya.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

   Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis H2 penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*). Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu 7,523 dan nilai signifikansi 0,040. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,040 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, Profitabilitas berpengaruh positif signfikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*) sehingga H_2 dapat didukung kebenarannya.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

   Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel leverage. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatiff terhadap ketepatan *Corporate Internet Reporting* (*CIR*). Besarnya koefisien regresi leverage yaitu yaitu -1,1117 dan nilai signifikansi 0,036. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,036 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan *Corporate Internet Reporting* (*CIR*) sehingga H_3 dapat didukung kebenarannya.

4. Pengujian Hipotesis keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel likuiditas. Hipotesis Keempat penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*). Besarnya koefisien regresi likuiditas yaitu 0,150 dan nilai signifikansi 0,325. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,325 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, Likuiditas tidak berpengaruh signikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*) sehingga H_4 tidak dapat didukung kebenarannya.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

   Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran dewan komisaris. Hipotesis Kelima penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*). Besarnya koefisien regresi ukuran dewan komisaris yaitu 0,468 dan nilai signifikansi 0,012. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,012 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*) sehingga H_5 tidak dapat didukung kebenarannya.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

   Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel dewan komisaris independen. Hipotesis keenam

penelitian ini menyatakan bahwa Dewan komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*). Besarnya koefisien regresi dewan komisaris independen yaitu -0,563 dan nilai signifikansi 0,863. Pada tingkat signifikansi α = 5%; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,863 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa, Dewan komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*) sehingga H_6 tidak dapat didukung kebenarannya.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet Reporting* (*CIR*). Semakin tinggi ukuran perusahaan akan mengurangi peluang *corporate Internet Reporting* (*CIR*).

Hasil penelitian tidak mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Hasil ini disebabkan perusahaan besar akan lebih lama dalam

menyampaikan pelaporan karena membutuhkan banyak waktu untuk mengidentiikasi setiap permasalahan perusahaan.

Hasil ini berbeda penelitian Marathani (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet Reporting* (*CIR*). Semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan peluang *corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengahasilkan *profit* / laba. Rasio profitabilitas ini menggunakan *return On Assets (ROA)* untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas membuat perusahan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas dapat menimbulkan sinyal yang baik/kabar baik bagi para emiten

Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja

perusahaannya. Sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya.

Ada banyak alasan untuk pentingnya mempelajari hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan secara online. Menurut teori keagenan dan teori sinyal, manajer dari perusahaan yang memiliki laba besar cenderung untuk menyebarkan informasi lebih banyak pada situs web perusahaan untuk mencapai keuntungan pribadi. (Ezat dan El-Masry, 2008).

Hasil ini sesuai penelitian Widaryanti (2011) yang menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu *corporate Internet Reporting* (*CIR*)

4.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet Reporting* (*CIR*). Semakin tinggi leverage akan menurunkan peluang *corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Leverage yang rendah tidak menjamin perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, memiliki leverage yang tinggi belum dapat dipastikan perusahaan tersebut akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. *Leverage* yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk ‘‘memoles‘‘ telebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian

laporan keuangan yang lebih lama , sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi tidak dapat melaporkan keuangannya secara tepat waktu, karena perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki tingkat *leverage* nya dan hal tersebut akan memakan waktu yang lama maka ini akan menjadi salah satu faktor perusahaan tidak mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Marathani, 2014).

Hasil ini sesuai penelitian Marathani (2014) membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan.

4.4.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet Reporting* (*CIR*). Besar kecilnya likuiditas tidak akan mempengaruhi peluang *corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Rasio likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar dan *rasio quick* yang dapat digunakan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki.

Perusahaan yang kurang likuid akan diaudit lebih lama dibanding perusahaan yang likuid. Hal ini dikarenakan besarnya jumlah hutang jangka pendek perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah menjadikan manajemen berusaha mencari metode akuntansi alternative untuk memberikan penjelasan kepada pemegang saham. Perusahaan yang kurang likuid cenderung tidak akan melaporkan kondisi perusahaan secara tepat waktu

Hasil ini berbeda penelitian Ezat, 2009 membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR.

4.4.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet Reporting* (*CIR*). Semakin tinggi ukuran dewan komisaris akan meningkatkan peluang *corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik yang berdampak pada kepercayaan investor. Jumlah dewan komisaris yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang *resources*. Perspektif fungsi ini memandang dewan sebagai suatu alat untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang penting (Dalton dan Daily, 1999). Peran ini sangat berguna mengingat sumber daya yang langka justru dapat menciptakan keuntungan yang kompetitif (Canner dan Prahalad, 1996). Hubungan (*connection*) yang bernilai,

jarang, dan secara sosial kompleks yang dikembangkan oleh anggota dewan akan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain sehingga dapat menjadi suatu sumber keuntungan kompetitif (Barney, 1991 dalam Young *et al*., 2001).

Ukuran dewan yang besar menyediakan keberagaman keahlian dari anggota dewan yang akan membantu perusahaan menyediakan sumberdaya kritis dalam mengurangi ketidakpastian lingkungan (Ezat dan El-Masry, 2008). Perusahaan yang mempunyai ukuran dewan besar mempunyai keinginan untuk mengungkapkan informasi lebih berkualitas dan tepat waktu pada *website* perusahaan agar dapat menarik lebih banyak investor.

Hasil ini sesuai Penelitian Abdelsalam dan Street, (2007) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CIR.

4.4.6 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet Reporting* (*CIR*). Semakin tinggi dewan komisaris independen tidak akan meningkatkan peluang *corporate Internet Reporting* (*CIR*)

Beberapa alasan mengapa proporsi komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu *CIR* adalah bukti empirik menunjukkan rata-rata proporsi komisaris independen saat ini relatif rendah, sehingga secara kolektif komisaris independen tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan dewan komisaris. Pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan

untuk menegakkan *good corporate governance* (GCG) di dalam perusahaan. Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil survei *Asian Development Bank* dalam Boediono Gideon (2005) yang menyatakan bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif. Keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan oleh komisaris.

Penelitian Widartyanti (2011) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CIR.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet Reporting* (*CIR*). Semakin tinggi ukuran perusahaan akan menurunkan peluang *corporate Internet Reporting* (*CIR*)
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet Reporting* (*CIR*). Semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan peluang *corporate Internet Reporting* (*CIR*)
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet Reporting* (*CIR*). Semakin tinggi leverage akan menurunlan peluang *corporate Internet Reporting* (*CIR*)
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet Reporting* (*CIR*). Semakin tinggi likuiditas tidak akan meningkatkan peluang *corporate Internet Reporting* (*CIR*)
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet Reporting*

(*CIR*). Semakin tinggi ukuran dewan komisaris akan meningkatkan peluang *corporate Internet Reporting* (*CIR*)

6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *corporate Internet Reporting* (*CIR*). Semakin tinggi dewan komisaris independen tidak akan meningkatkan peluang *corporate Internet Reporting* (*CIR*)

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Periode penelitian ini hanya satu tahun, yaitu tahun 2013-2014 dan hanya focus terhadap satu industri saja, yaitu industri manufaktur.
2. Berdasarkan hasil nilai *Nagel Karke R Square* sebesar 33,1%. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 33,1%% sedangkan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan dapat menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan , pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi

DAFTAR PUSTAKA

Abdelsalam, O.H. and Street, D.L. 2007.‘‘Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by UK listed companies’’. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation,* Vol. 16, pp. 111-30.

Almilia, Budisusetyo, 2008. "Corporate Internet Reporting of Banking industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example". *Available: http//www.ssrn.com*

Anissa, Nur, 2004. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan : Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit", *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan,* Vol. 1, No. 2:42-53.

Ashbaugh, Hollis, Karla M. Johnstone danTerry D. Warfield, 1999, 'Corporate Reporting on the Internet', *Accounting Horizons,* Vol. 13 No. 3, Pp. 241-257..

Awalludin, Vita Magdalena dan Sawitri, Peni. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Universitas Gunadarma

Baridwan, Zaki, 2007, "*Intermediate Accounting",* Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.

Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. Manajemen Keuangan II. Jakarta:Salemba Empat

Dyer, J.C and McHugh, A.L. 1975, " The timeliness of the Australian annual report", Journal of Accounting Research, 13(3): 204-219.

Emirzon, J. (2007). Regulatory Driven dalam Implementasi Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, *4*(8).

Ezat, El-Masry. 2009. "The Impact of Corporate Governance on the Timeliness of Corporate Internet Reporting by Egyptian listed Company". *Managerial Finance,* Vol. 34 No. 12, pp.848-867

Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* BP UNDIP

Hartono. 2005. *Hubungan Teori Signalling Dengan Underpricing Saham Perdana*

Hendriksen E,S. and Breda M.F Van. 2000. *Accounting Theory USA.* Richard D irwin Inc

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ). *Simposiuml Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntansi Indonesia*

Ikatan Akuntansi Indonesia 2014. *Standar Akuntansi keuangan.* Jakarta: Selemba Empat.

Jansen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial and Economic, 3, 305- 360.

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala

Keputusan Ketua Bapepam Nomor40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan bagi Emiten dan PerusahaanPublik yang Efeknya Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan Negara Lain

Kusrinanti, M. A, dan Syafrudin, M. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**".** SNA 14

Komite Nasional Keijakan Governance. 2006. Pedoman Good Corporate Governance Indonesia (Online), (*http://www.ecgi.org*). *Diakses tanggal 4 Maret 2014*

Marathani, Dhea Tizta. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012)". SNA 16 Lombok

McGee, Robert W. 2007. Coorporate Governance and The Timeliness Corporate Financial Reporting at Case study of The Russian Energy Sector. *Andreas of School and Bussiness Working Paper. Barry University USA*

Mulyadi, 2002. Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta

Murniati. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". Jurnal Capacity, Vol. 08, No. 03 September 2012.

Owusu-Ansah, S., 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". Journal Accounting and Business Research. Vol.30. No.3.

Oktafiana, N, Taufik, T, dan Rofika. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". JOM FEKON Vol 1 No. 2 Oktober 2014

Pratama, Luanda Satya. 2013. "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan". *Skripsi* : Universitas Diponegoro

Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness", Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 10, No.1.

Rianti, Resi. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*)". Artikel Universitas Negeri Padang.

Riyanto, Bambang,. 2001. *Dasar-DasarPembelanjaan Perusahaan* (Edisi keempat ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Rusdianti, R. 2014. "Pengaruh *Corporate Governance* Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan Di Internet (*Corporate Internet Reporting Timeliness*)**".**

Sabrina, Anandhita Ira Sabrina. 2010. "Pengaruh *Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". Skripsi : Universitas Diponegoro

Sartono.2001.Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi.Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta

Sugiyono. 2008. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta

Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal

www.pasarmodal.inilah.com.

Widaryanti. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu *Corporate Internet Reporting* Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 2 Nomor 2, November 2011

LAMPIRAN 1

DATA LABA RUGI

No	KODE	Nama Perusahaan	laba bersih	
			2013	2014
1	ADES	PT Adhes Indonesia Tbk	55,656,000,000	31,021,000,000
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	19,779,010,000	-247,071,950,000
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtero Tbk	346,728,000,000	378,134,000,000
4	AKKU	PT Aneka kemasindo Utama Tbk	-2,027,000,000	-5,945,039,944
5	AKPI	PT Argha karya Prima Industri Tbk	186,069,000,000	34,690,704,000
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	980,588,000,000	790,563,128,000
7	ALDO	PT Alkindo naratama Tbk	22,589,101,552	21,061,034,612
8	ALMI	PT Alumindo Metal lights Tbk	75,619,000,000	1,948,963,064
9	AMFG	PT Asahimas Flat Gas Tbk	338,358,000,000	458,635,000,000
10	APLI	PT Asiaplast Industri Tbk	1,882,000,000	9,626,571,647
11	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	105,451,000,000	-303,338,970,000
12	ARNA	PT Arwana Tbk	237,698,000,000	261,651,053,219
13	ASII	PT Astra International Tbk	23,708,000,000,000	22,215,000,000,000
14	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk	1,099,709,000,000	956,409,000,000
15	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	44,373,000,000	70,781,440,000
16	BIMA	PT Primarindo Asia Infrasruktur Tbk	-16,149,000,000	10,048,996,788
17	BRAM	PT Indokrosda Tbk	55,422,700,000	158,863,670,000
18	BRNA	PT berlina Tbk	-12,219,421,000	56,998,824,000
19	BRPT	PT Barito Tbk	-449,045,000,000	-14,000,000,000
20	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	25,638,000,000	7,630,330,090
21	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	39,795,000,000	28,499,000,000
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	64,872,000,000	41,001,414,954
23	CLPI	PT Colopark Indonesia Tbk	191,150,000,000	48,262,770,000
24	CNTX	PT Cententex Tbk	-1,357,000,000	2,857,160,000

25	CPIN	PT Charoend Pokphan Tbk	2,528,690,000,000	1,746,644,000,000
26	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	468,158,000,000	254,805,410,000
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	270,498,000,000	288,073,432,000
28	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk	68,002,000,000	14,519,866,284
29	EKAD	PT Ekadharma Tbk	51,320,000,000	40,756,078,282
30	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	569,455,861	348,916,778
31	ESTI	PT Evershine Tbk	-44,919,000,000	-63,894,490,000
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	7,911,000,000	-142,136,321,265
33	FAST	PT Fast Food Tbk	156,291,000,000	152,046,069,000
34	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	-249,058,000,000	86,745,854,950
35	GDYR	PT Goodyear Tbk	46,343,910,000	27,417,560,000
36	GGRM	PT Gudang garam Tbk	4,383,932,000,000	5,395,293,000,000
37	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	120,330,000,000	269,868,000,000
38	HDTX	PT Pan Asia Indisyntex Tbk	-218,655,000,000	-105,481,256,786
39	HMSP	PY Hanjama Mandala Sampoerna Tbk	10,807,957,000,000	10,181,083,000,000
40	ICBP	PT ICBP Indofood Tbk	2,235,040,000,000	2,531,681,000,000
41	IGAR	PT Igar kageo Tbk	3,503,000,000	54,898,874,758
42	IKAI	PT Inti keramik Tbk	-43,088,000,000	-26,511,071,474
43	IMAS	PT Indomobil Tbk	621,139,761,829	-67,093,347,900
44	INAI	PT Indal Alumunium Tbk	5,020,000,000	22,058,700,759
45	INDF	PT Indofood Tbk	5,161,247,000,000	4,401,080,000,000
46	INTP	PT Indocemen Tunggal Tbk	5,217,953,000,000	5,274,009,000,000
47	IPOL	PT Indopoly Tbk	115,136,900,000	82,896,390,000

48	JECC	PT jembla Cable Tbk	22,929,000,000	23,844,710,000
49	JKSW	PT jakarta Kwoei Stell Tbk	-7,969,000,000	-9,631,890,621
50	JPFA	PT japfa Tbk	640,637,000,000	384,846,000,000
51	KARW	PT Karwell Tbk	-4,696,188,000,000	-2,985,866,000,000
52	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	73,530,280,777	70,080,135,740
53	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	7,678,000,000	20,623,713,329
54	KBRI	PT kertas Basuki Rahmat Indonesia	-24,216,555,605	-17,526,287,252
55	KIAS	PT Keramika inti Tbk	75,360,000,000	92,239,403,158
56	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	7,419,000,000	4,703,508,241
57	KLBF	PT kalbe Farma Tbk	2,004,244,000,000	2,121,090,581,630
58	LION	PT Lionmesh tbk	64,761,000,000	49,001,630,102
59	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk	12,040,000,000	1,710,590,575
60	LMSH	PT lionmesh Tbk	14,383,000,000	7,403,115,436
61	LTLS	PT lautan Luas Tbk	309,443,000,000	201,189,000,000
62	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk	1,192,419,000,000	794,883,000,000
63	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	-41,146,000,000	125,013,335,000
64	MYOR	PT mayora Indah tbk	1,053,625,000,000	409,824,768,594
65	MYRX	PT Hanson Int Tbk	-199,320,000,000	1,044,743,731
66	MYTX	PT Apac Intn Centertex Tbk	-49,786,983,213	-158,271,000,000
67	SMCB	PT Holcim Tbk	1,006,363,000,000	668,869,000,000
68	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	5,852,023,000,000	5,573,577,279,000
69	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk	325,127,000,000	283,360,914,211
70	UNVR	PT Unilever Tbk	5,352,625,000,000	5,738,523,000,000
71	VOKS	PT Voksel Electrik Tbk	39,092,000,000	-85,393,833,586
72	YPAS	PT yanaprima Tbk	6,221,000,000	-8,931,976,717

LAMPIRAN 2

DATA ASET

No	KODE	Nama Perusahaan	Aset	
			2013	2014
1	ADES	PT Adhes Indonesia Tbk	441,064,000,000	504,865,000,000
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	5,607,362,330,000	4,660,665,550,000
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtero Tbk	5,020,824,000,000	7,371,846,000,000
4	AKKU	PT Aneka kemasindo Utama Tbk	10,583,000,000	90,647,071,077
5	AKPI	PT Argha karya Prima Industri Tbk	2,084,567,000,000	2,227,042,590,000
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	14,633,141,000,000	14,791,917,177,000
7	ALDO	PT Alkindo naratama Tbk	301,479,232,221	356,814,265,668
8	ALMI	PT Alumindo Metal lights Tbk	2,752,078,000,000	3,212,438,981,224
9	AMFG	PT Asahimas Flat Gas Tbk	3,539,393,000,000	3,918,391,000,000
10	APLI	PT Asiaplast Industri Tbk	303,594,000,000	273,126,657,794
11	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	2,345,033,000,000	1,458,304,020,000
12	ARNA	PT Arwana Tbk	1,135,245,000,000	1,259,175,442,875
13	ASII	PT Astra International Tbk	213,994,000,000,000	236,029,000,000,000
14	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk	12,617,678,000,000	14,380,926,000,000
15	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	680,685,000,000	774,891,087,000
16	BIMA	PT Primarindo Asia Infrasruktur Tbk	118,007,000,000	104,058,578,348
17	BRAM	PT Indokrosda Tbk	2,390,283,960,000	3,082,980,670,000
18	BRNA	PT berlina Tbk	1,125,133,000,000	1,334,085,916,000
19	BRPT	PT Barito Tbk	18,002,299,000,000	16,308,710,000,000
20	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	176,136,000,000	174,157,547,015
21	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	1,288,796,000,000	2,476,982,000,000
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	1,069,627,000,000	1,284,150,037,341

23	CLPI	PT Colopark Indonesia Tbk	4,898,304,000,000	427,892,940,000
24	CNTX	PT Cententex Tbk	371,585,000,000	307,822,950,000
25	CPIN	PT Charoend Pokphan Tbk	15,722,197,000,000	20,862,439,000,000
26	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	3,363,836,000,000	2,598,947,370,000
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	867,041,000,000	991,947,134,000
28	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk	155,697,000,000	268,877,322,944
29	EKAD	PT Ekadharma Tbk	114,560,000,000	411,348,790,570
30	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	749,402,740,231	775,917,827,931
31	ESTI	PT Evershine Tbk	835,042,000,000	696,444,990,000
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	739,563,000,000	1,331,049,053,223
33	FAST	PT Fast Food Tbk	2,028,124,000,000	2,162,633,810,000
34	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	5,692,060,000,000	5,581,000,723,345
35	GDYR	PT Goodyear Tbk	1,110,481,640,000	1,254,982,490,000
36	GGRM	PT Gudang garam Tbk	50,770,251,000,000	58,220,600,000,000
37	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	15,350,754,000,000	16,042,897,000,000
38	HDTX	PT Pan Asia Indisyntex Tbk	2,378,728,000,000	4,221,696,886,907
39	HMSP	PY Hanjama Mandala Sampoerna Tbk	27,404,594,000,000	28,380,630,000,000
40	ICBP	PT ICBP Indofood Tbk	21,297,470,000,000	24,910,211,000,000
41	IGAR	PT Igar kageo Tbk	314,747,000,000	349,894,783,575
42	IKAI	PT Inti keramik Tbk	482,057,000,000	518,546,655,125
43	IMAS	PT Indomobil Tbk	22,315,022,507,630	23,471,397,834,920
44	INAI	PT Indal Alumunium Tbk	765,881,000,000	897,281,657,710
45	INDF	PT Indofood Tbk	78,092,789,000,000	85,938,885,000,000
46	INTP	PT Indocemen Tunggal Tbk	26,607,241,000,000	28,884,973,000,000

47	IPOL	PT Indopoly Tbk	2,775,084,460,000	2,854,054,930,000
48	JECC	PT jembla Cable Tbk	1,239,822,000,000	1,062,476,023,000
49	JKSW	PT jakarta Kwoei Stell Tbk	262,386,000,000	302,951,001,725
50	JPFA	PT japfa Tbk	14,917,590,000,000	15,730,435,000,000
51	KARW	PT Karwell Tbk	54,934,887,000,000	53,661,881,000,000
52	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	1,337,022,291,951	1,337,351,473,763
53	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	654,296,000,000	647,696,854,298
54	KBRI	PT kertas Basuki Rahmat Indonesia	788,749,190,752	1,299,315,036,743
55	KIAS	PT Keramika inti Tbk	2,270,905,000,000	2,352,542,603,065
56	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	98,296,000,000	96,745,744,221
57	KLBF	PT kalbe Farma Tbk	11,315,061,000,000	12,425,032,367,729
58	LION	PT Lionmesh tbk	498,568,000,000	600,102,716,315
59	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk	822,190,000,000	808,892,238,344
60	LMSH	PT lionmesh Tbk	141,698,000,000	139,915,598,255
61	LTLS	PT lautan Luas Tbk	4,532,035,000,000	4,668,574,000,000
62	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk	1,782,148,000,000	2,231,051,000,000
63	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	7,189,899,000,000	7,215,152,320,000
64	MYOR	PT mayora Indah tbk	9,709,838,000,000	10,291,108,029,334
65	MYRX	PT Hanson Int Tbk	5,335,862,000,000	5,723,420,360,339
66	MYTX	PT Apac Intn Centertex Tbk	2,095,468,000,000	2,041,304,000,000
67	SMCB	PT Holcim Tbk	14,894,990,000,000	17,195,352,000,000
68	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	30,792,884,000,000	34,314,666,027,000
69	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk	2,811,621,000,000	2,917,083,567,355
70	UNVR	PT Unilever Tbk	7,485,249,000,000	14,280,670,000,000
71	VOKS	PT Voksel Electrik Tbk	1,955,830,000,000	1,553,904,599,142
72	YPAS	PT yanaprima Tbk	613,879,000,000	320,494,592,961

LAMPIRAN 3

DATA ASET LANCAR

No	KODE	Nama Perusahaan	aset lancar	
			2013	2014
1	ADES	PT Adhes Indonesia Tbk	196,755,000,000	240,896,000,000
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2,428,187,360,000	1,715,618,930,000
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtero Tbk	2,445,504,000,000	3,977,086,000,000
4	AKKU	PT Aneka kemasindo Utama Tbk	1,540,000,000	67,000,462,152
5	AKPI	PT Argha karya Prima Industri Tbk	943,606,000,000	920,126,174,000
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	7,723,315,000,000	6,719,745,065,000
7	ALDO	PT Alkindo naratama Tbk	195,585,658,856	245,345,790,174
8	ALMI	PT Alumindo Metal lights Tbk	27,850,000,000	2,428,476,989,941
9	AMFG	PT Asahimas Flat Gas Tbk	1,980,116,000,000	2,263,728,000,000
10	APLI	PT Asiaplast Industri Tbk	126,906,000,000	85,509,388,915
11	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	628,813,000,000	292,499,980,000
12	ARNA	PT Arwana Tbk	405,106,000,000	507,458,459,958
13	ASII	PT Astra International Tbk	88,352,000,000,000	97,241,000,000,000
14	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk	5,029,517,000,000	5,138,080,000,000
15	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	435,579,000,000	490,875,888,000
16	BIMA	PT Primarindo Asia Infrasruktur Tbk	97,686,000,000	86,879,500,495
17	BRAM	PT Indokrosda Tbk	915,436,710,000	1,094,026,320,000
18	BRNA	PT berlina Tbk	456,451,000,000	581,019,904,000
19	BRPT	PT Barito Tbk	10,477,230,000,000	6,945,480,000,000
20	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	126,890,000,000	125,563,722,796
21	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	1,094,079,000,000	988,526,000,000
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	847,045,000,000	1,053,321,171,198
23	CLPI	PT Colopark Indonesia Tbk	3,978,433,000,000	319,985,950,000

24	CNTX	PT Cententex Tbk	161,345,000,000	135,520,690,000
25	CPIN	PT Charoend Pokphan Tbk	8,824,900,000,000	10,009,670,000,000
26	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	2,431,045,000,000	1,765,197,340,000
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	748,111,000,000	854,176,144,000
28	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk	8,927,000,000	175,900,992,382
29	EKAD	PT Ekadharma Tbk	229,041,000,000	296,439,331,922
30	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	419,709,950,355	457,148,015,947
31	ESTI	PT Evershine Tbk	428,269,000,000	325,938,160,000
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	552,149,000,000	307,070,732,116
33	FAST	PT Fast Food Tbk	912,655,000,000	939,719,765,000
34	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1,859,840,000,000	1,795,623,302,020
35	GDYR	PT Goodyear Tbk	499,030,400,000	628,953,980,000
36	GGRM	PT Gudang garam Tbk	34,604,461,000,000	38,532,600,000,000
37	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	6,843,853,000,000	6,283,252,000,000
38	HDTX	PT Pan Asia Indisyntex Tbk	450,029,000,000	497,447,948,009
39	HMSP	PY Hanjama Mandala Sampoerna Tbk	21,247,830,000,000	20,777,514,000,000
40	ICBP	PT ICBP Indofood Tbk	11,321,715,000,000	13,603,527,000,000
41	IGAR	PT Igar kageo Tbk	262,716,000,000	302,146,092,589
42	IKAI	PT Inti keramik Tbk	134,783,000,000	173,235,120,969
43	IMAS	PT Indomobil Tbk	11,634,955,170,257	11,845,370,194,860
44	INAI	PT Indal Alumunium Tbk	543,234,000,000	644,378,101,805
45	INDF	PT Indofood Tbk	32,464,497,000,000	40,995,736,000,000
46	INTP	PT Indocemen Tunggal Tbk	16,846,248,000,000	16,086,773,000,000
47	IPOL	PT Indopoly Tbk	852,924,600,000	922,923,680,000

48	JECC	PT jembla Cable Tbk	1,029,277,000,000	873,185,261,000
49	JKSW	PT jakarta Kwoei Stell Tbk	107,860,000,000	150,044,200,674
50	JPFA	PT japfa Tbk	9,004,667,000,000	8,709,315,000,000
51	KARW	PT Karwell Tbk	1,669,140,000,000	4,262,173,000,000
52	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	917,080,806,097	851,745,555,700
53	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	352,671,000,000	356,748,585,043
54	KBRI	PT kertas Basuki Rahmat Indonesia	77,239,832,992	127,838,420,935
55	KIAS	PT Keramika inti Tbk	740,676,000,000	793,534,537,174
56	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	66,864,000,000	65,027,601,187
57	KLBF	PT kalbe Farma Tbk	7,497,319,000,000	8,120,805,370,192
58	LION	PT Lionmesh tbk	428,821,000,000	488,268,612,706
59	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk	449,510,000,000	455,111,382,760
60	LMSH	PT lionmesh Tbk	115,485,000,000	107,779,916,138
61	LTLS	PT lautan Luas Tbk	2,400,019,000,000	2,503,909,000,000
62	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk	706,252,000,000	816,494,000,000
63	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	1,504,651,000,000	1,628,326,016,000
64	MYOR	PT mayora Indah tbk	6,430,065,000,000	6,508,768,623,440
65	MYRX	PT Hanson Int Tbk	108,575,000,000	665,786,504,365
66	MYTX	PT Apac Intn Centertex Tbk	514,300,000,000	581,717,000,000
67	SMCB	PT Holcim Tbk	2,085,055,000,000	2,290,969,000,000
68	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	4,108,092,000,000	11,648,544,675,000
69	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk	1,565,511,000,000	1,642,101,746,819
70	UNVR	PT Unilever Tbk	5,862,939,000,000	6,337,170,000,000
71	VOKS	PT Voksel Electrik Tbk	1,507,266,000,000	1,161,045,746,008
72	YPAS	PT yanaprima Tbk	414,043,000,000	130,490,593,485

LAMPIRAN 4

DATA HUTANG LANCAR

No	KODE	Nama Perusahaan	hutang lancar	
			2013	2014
1	ADES	PT Adhes Indonesia Tbk	108,730,000,000	156,900,000,000
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	921,369,580,000	672,542,420,000
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtero Tbk	1,397,224,000,000	1,493,308,000,000
4	AKKU	PT Aneka kemasindo Utama Tbk	6,583,000,000	34,069,602,453
5	AKPI	PT Argha karya Prima Industri Tbk	694,269,000,000	812,876,509,000
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	6,593,292,000,000	3,860,012,019,000
7	ALDO	PT Alkindo naratama Tbk	150,482,940,928	184,602,687,438
8	ALMI	PT Alumindo Metal lights Tbk	1,826,964,000,000	2,370,051,137,523
9	AMFG	PT Asahimas Flat Gas Tbk	473,960,000,000	398,328,000,000
10	APLI	PT Asiaplast Industri Tbk	68,942,000,000	31,090,308,805
11	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	932,373,000,000	713,652,840,000
12	ARNA	PT Arwana Tbk	311,781,000,000	315,672,702,842
13	ASII	PT Astra International Tbk	71,139,000,000,000	73,523,000,000,000
14	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk	2,661,312,000,000	3,857,809,000,000
15	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	257,338,000,000	316,233,635,000
16	BIMA	PT Primarindo Asia Infrasruktur Tbk	182,740,000,000	94,025,048,182
17	BRAM	PT Indokrosda Tbk	582,578,510,000	772,822,580,000
18	BRNA	PT berlina Tbk	562,369,000,000	555,109,444,000
19	BRPT	PT Barito Tbk	7,765,413,000,000	4,946,960,000,000
20	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	34,948,000,000	24,837,582,186
21	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	1,016,562,000,000	945,117,000,000
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	518,962,000,000	718,681,070,349
23	CLPI	PT Colopark Indonesia Tbk	259,440,000,000	164,084,980,000

24	CNTX	PT Cententex Tbk	330,081,000,000	269,234,590,000
25	CPIN	PT Charoend Pokphan Tbk	2,327,048,000,000	4,467,240,000,000
26	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	1,360,425,000,000	980,287,330,000
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	158,991,000,000	190,952,635,000
28	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk	16,424,000,000	14,384,941,579
29	EKAD	PT Ekadharma Tbk	98,355,000,000	127,248,837,925
30	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	224,298,901,387	262,328,823,129
31	ESTI	PT Evershine Tbk	455,282,000,000	461,192,570,000
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	525,234,000,000	647,372,192,013
33	FAST	PT Fast Food Tbk	535,524,000,000	490,173,655,000
34	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1,310,180,000,000	1,838,653,252,008
35	GDYR	PT Goodyear Tbk	531,784,350,000	666,065,180,000
36	GGRM	PT Gudang garam Tbk	20,094,580,000,000	23,783,134,000,000
37	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	2,964,235,000,000	3,116,223,000,000
38	HDTX	PT Pan Asia Indisyntex Tbk	1,002,119,000,000	510,983,513,757
39	HMSP	PY Hanjama Mandala Sampoerna Tbk	12,123,790,000,000	13,600,230,000,000
40	ICBP	PT ICBP Indofood Tbk	4,696,583,000,000	6,230,907,000,000
41	IGAR	PT Igar kageo Tbk	77,517,000,000	73,319,694,812
42	IKAI	PT Inti keramik Tbk	129,243,000,000	207,131,011,654
43	IMAS	PT Indomobil Tbk	10,720,516,169,124	11,473,255,532,702
44	INAI	PT Indal Alumunium Tbk	439,441,000,000	595,335,758,497
45	INDF	PT Indofood Tbk	19,471,309,000,000	22,681,686,000,000
46	INTP	PT Indocemen Tunggal Tbk	2,740,089,000,000	3,260,559,000,000
47	IPOL	PT Indopoly Tbk	960,280,050,000	1,056,925,810,000

48	JECC	PT jembla Cable Tbk	1,052,583,000,000	846,116,408,000
49	JKSW	PT jakarta Kwoei Stell Tbk	9,385,000,000	59,595,673,194
50	JPFA	PT japfa Tbk	4,361,546,000,000	4,916,448,000,000
51	KARW	PT Karwell Tbk	61,603,214,000,000	63,267,204,000,000
52	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	359,617,439,291	256,060,417,655
53	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	368,703,000,000	342,700,429,672
54	KBRI	PT kertas Basuki Rahmat Indonesia	55,576,171,175	71,285,195,690
55	KIAS	PT Keramika inti Tbk	140,476,000,000	141,424,993,965
56	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	11,580,000,000	8,227,166,909
57	KLBF	PT kalbe Farma Tbk	2,640,590,000,000	2,385,980,172,489
58	LION	PT Lionmesh tbk	63,729,000,000	132,155,047,433
59	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk	376,618,000,000	366,938,314,354
60	LMSH	PT lionmesh Tbk	27,519,000,000	19,357,303,490
61	LTLS	PT lautan Luas Tbk	2,570,959,000,000	2,085,203,000,000
62	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk	722,542,000,000	1,588,801,000,000
63	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	1,332,135,000,000	1,462,013,369,000
64	MYOR	PT mayora Indah tbk	2,631,646,000,000	3,114,337,601,362
65	MYRX	PT Hanson Int Tbk	358,599,000,000	602,037,126,797
66	MYTX	PT Apac Intn Centertex Tbk	1,071,645,000,000	1,368,816,000,000
67	SMCB	PT Holcim Tbk	3,262,054,000,000	3,807,545,000,000
68	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	5,297,631,000,000	5,273,269,122,000
69	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk	633,794,000,000	490,967,089,226
70	UNVR	PT Unilever Tbk	8,419,442,000,000	8,864,832,000,000
71	VOKS	PT Voksel Electrik Tbk	1,328,174,000,000	1,002,912,808,674
72	YPAS	PT yanaprima Tbk	351,974,000,000	94,377,062,611

LAMPIRAN 5

DATA HUTANG

No	KODE	Nama Perusahaan	hutang	
			2013	2014
1	ADES	PT Adhes Indonesia Tbk	176,286,000,000	209,066,000,000
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2,413,183,550,000	1,711,545,950,000
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtero Tbk	2,664,051,000,000	3,779,017,000,000
4	AKKU	PT Aneka kemasindo Utama Tbk	6,678,000,000	86,809,201,934
5	AKPI	PT Argha karya Prima Industri Tbk	1,055,230,000,000	1,191,196,937,000
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	9,269,980,000,000	8,830,734,614,000
7	ALDO	PT Alkindo naratama Tbk	161,595,933,059	197,391,610,046
8	ALMI	PT Alumindo Metal lights Tbk	2,094,737,000,000	2,571,403,202,989
9	AMFG	PT Asahimas Flat Gas Tbk	778,666,000,000	733,749,000,000
10	APLI	PT Asiaplast Industri Tbk	85,871,000,000	47,868,731,692
11	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	2,018,115,000,000	1,675,328,410,000
12	ARNA	PT Arwana Tbk	366,755,000,000	346,944,901,743
13	ASII	PT Astra International Tbk	107,806,000,000,000	115,705,000,000,000
14	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk	3,058,924,000,000	4,244,368,000,000
15	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	283,831,000,000	345,775,482,000
16	BIMA	PT Primarindo Asia Infrasruktur Tbk	321,975,000,000	297,977,547,605
17	BRAM	PT Indokrosda Tbk	761,671,470,000	1,296,473,570,000
18	BRNA	PT berlina Tbk	819,252,000,000	967,711,101,000
19	BRPT	PT Barito Tbk	15,483,636,000,000	12,705,160,000,000
20	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	37,319,000,000	27,517,328,111
21	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	1,497,754,000,000	1,563,631,000,000
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	541,352,000,000	746,598,865,219
23	CLPI	PT Colopark Indonesia Tbk	2,767,696,000,000	172,476,580,000

24	CNTX	PT Cententex Tbk	345,942,000,000	283,541,130,000
25	CPIN	PT Charoend Pokphan Tbk	5,771,297,000,000	9,919,150,000,000
26	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	1,512,256,000,000	1,135,080,600,000
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	190,483,000,000	227,473,881,000
28	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk	32,945,000,000	32,794,800,672
29	EKAD	PT Ekadharma Tbk	105,894,000,000	138,149,558,606
30	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	370,791,000,000	285,744,500,913
31	ESTI	PT Evershine Tbk	455,282,000,000	461,351,880,000
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	846,051,000,000	1,029,096,728,617
33	FAST	PT Fast Food Tbk	927,153,000,000	969,470,123,000
34	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	4,134,128,000,000	3,936,322,827,206
35	GDYR	PT Goodyear Tbk	548,222,580,000	676,006,870,000
36	GGRM	PT Gudang garam Tbk	21,353,980,000,000	24,991,880,000,000
37	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	9,626,411,000,000	10,059,605,000,000
38	HDTX	PT Pan Asia Indisyntex Tbk	1,658,609,000,000	3,607,059,196,611
39	HMSP	PY Hanjama Mandala Sampoerna Tbk	13,249,559,000,000	14,882,516,000,000
40	ICBP	PT ICBP Indofood Tbk	8,001,739,000,000	9,870,264,000,000
41	IGAR	PT Igar kageo Tbk	89,004,000,000	86,443,556,430
42	IKAI	PT Inti keramik Tbk	276,649,000,000	339,889,432,972
43	IMAS	PT Indomobil Tbk	15,655,152,396,933	16,744,375,200,010
44	INAI	PT Indal Alumunium Tbk	639,564,000,000	751,439,553,825
45	INDF	PT Indofood Tbk	39,719,660,000,000	44,710,509,000,000
46	INTP	PT Indocemen Tunggal Tbk	3,629,554,000,000	4,100,172,000,000
47	IPOL	PT Indopoly Tbk	1,261,707,320,000	1,305,946,180,000

48	JECC	PT jembla Cable Tbk	1,092,161,000,000	891,120,969,000
49	JKSW	PT jakarta Kwoei Stell Tbk	670,190,000,000	720,387,262,240
50	JPFA	PT japfa Tbk	9,672,368,000,000	10,440,441,000,000
51	KARW	PT Karwell Tbk	61,811,575,000,000	63,508,913,000,000
52	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	450,372,591,220	396,594,755,312
53	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	384,632,000,000	357,408,981,156
54	KBRI	PT kertas Basuki Rahmat Indonesia	95,512,957,713	622,269,749,157
55	KIAS	PT Keramika inti Tbk	223,804,000,000	235,745,579,997
56	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	24,319,000,000	18,065,657,377
57	KLBF	PT kalbe Farma Tbk	2,815,103,000,000	2,607,556,689,283
58	LION	PT Lionmesh tbk	82,784,000,000	156,123,759,272
59	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk	424,769,000,000	409,761,454,151
60	LMSH	PT lionmesh Tbk	31,230,000,000	23,964,388,443
61	LTLS	PT lautan Luas Tbk	3,141,840,000,000	3,111,059,000,000
62	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk	794,615,000,000	1,677,254,000,000
63	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	5,999,787,000,000	5,893,580,221,000
64	MYOR	PT mayora Indah tbk	5,771,077,000,000	619,055,303,545
65	MYRX	PT Hanson Int Tbk	454,786,000,000	861,812,237,324
66	Mytx	PT Apac Intn Centertex Tbk	2,199,025,000,000	2,310,084,000,000
67	SMCB	PT Holcim Tbk	6,122,043,000,000	8,436,760,000,000
68	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	8,988,908,000,000	9,312,214,091,000
69	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk	796,474,000,000	651,985,807,625
70	UNVR	PT Unilever Tbk	9,093,518,000,000	9,681,888,000,000
71	VOKS	PT Voksel Electrik Tbk	1,354,581,000,000	1,038,049,413,765
72	YPAS	PT yanaprima Tbk	443,067,000,000	158,615,180,283

LAMPIRAN 6

DATA EKUITAS

No	KODE	Nama Perusahaan	Ekuitas	
			2013	2014
1	ADES	PT Adhes Indonesia Tbk	264,778,000,000	295,799,000,000
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	3,194,178,780,000	2,949,119,600,000
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtero Tbk	2,356,773,000,000	3,592,829,000,000
4	AKKU	PT Aneka kemasindo Utama Tbk	3,905,000,000	3,837,869,143
5	AKPI	PT Argha karya Prima Industri Tbk	1,029,337,000,000	1,035,845,653,000
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	5,363,161,000,000	5,961,182,563,000
7	ALDO	PT Alkindo naratama Tbk	139,883,299,162	159,422,655,622
8	ALMI	PT Alumindo Metal lights Tbk	657,341,000,000	641,035,778,235
9	AMFG	PT Asahimas Flat Gas Tbk	2,760,727,000,000	3,184,642,000,000
10	APLI	PT Asiaplast Industri Tbk	217,723,000,000	225,257,926,102
11	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	326,918,000,000	-217,024,390,000
12	ARNA	PT Arwana Tbk	768,490,000,000	912,230,541,132
13	ASII	PT Astra International Tbk	106,188,000,000,000	120,324,000,000,000
14	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk	9,558,754,000,000	10,136,558,000,000
15	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	396,854,000,000	429,115,605,000
16	BIMA	PT Primarindo Asia Infrasruktur Tbk	-203,968,000,000	-193,918,969,257
17	BRAM	PT Indokrosda Tbk	1,628,612,490,000	1,786,507,100,000
18	BRNA	PT berlina Tbk	305,881,000,000	366,374,815,000
19	BRPT	PT Barito Tbk	2,518,663,000,000	3,603,550,000,000
20	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	138,817,000,000	146,640,218,904
21	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	-208,958,000,000	913,351,000,000
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	528,275,000,000	537,551,172,122
23	CLPI	PT Colopark Indonesia Tbk	2,130,608,000,000	255,416,360,000

24	CNTX	PT Cententex Tbk	25,643,000,000	24,281,820,000
25	CPIN	PT Charoend Pokphan Tbk	9,950,900,000,000	10,943,289,000,000
26	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	1,851,580,000,000	1,463,866,770,000
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	676,558,000,000	764,473,253,000
28	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk	122,752,000,000	236,082,522,272
29	EKAD	PT Ekadharma Tbk	8,666,000,000	273,199,231,964
30	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	378,611,740,231	490,173,327,018
31	ESTI	PT Evershine Tbk	379,760,000,000	235,093,110,000
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	-106,488,000,000	301,952,324,606
33	FAST	PT Fast Food Tbk	1,100,971,000,000	1,193,163,687,000
34	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1,557,932,000,000	1,644,677,896,139
35	GDYR	PT Goodyear Tbk	562,259,060,000	578,975,620,000
36	GGRM	PT Gudang garam Tbk	29,416,271,000,000	33,228,720,000,000
37	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	5,724,343,000,000	5,983,292,000,000
38	HDTX	PT Pan Asia Indisyntex Tbk	720,119,000,000	614,637,690,296
39	HMSP	PY Hanjama Mandala Sampoerna Tbk	14,155,035,000,000	13,498,114,000,000
40	ICBP	PT ICBP Indofood Tbk	13,295,731,000,000	15,039,947,000,000
41	IGAR	PT Igar kageo Tbk	225,743,000,000	263,451,227,145
42	IKAI	PT Inti keramik Tbk	205,408,000,000	178,657,222,153
43	IMAS	PT Indomobil Tbk	6,659,870,110,697	6,727,022,634,910
44	INAI	PT Indal Alumunium Tbk	126,317,000,000	145,842,103,885
45	INDF	PT Indofood Tbk	38,373,129,000,000	41,228,376,000,000
46	INTP	PT Indocemen Tunggal Tbk	22,977,687,000,000	24,784,801,000,000
47	IPOL	PT Indopoly Tbk	1,513,377,140,000	1,548,108,750,000

48	JECC	PT jembla Cable Tbk	147,661,000,000	171,355,054,000
49	JKSW	PT jakarta Kwoei Stell Tbk	-407,804,000,000	-417,436,260,515
50	JPFA	PT japfa Tbk	5,245,222,000,000	5,289,994,000,000
51	KARW	PT Karwell Tbk	-6,876,688,000,000	-9,847,032,000,000
52	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	886,649,700,731	940,756,718,451
53	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	269,664,000,000	290,287,873,142
54	KBRI	PT kertas Basuki Rahmat Indonesia	693,236,233,039	677,045,287,586
55	KIAS	PT Keramika inti Tbk	2,047,101,000,000	2,116,797,023,068
56	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	73,977,000,000	78,680,086,844
57	KLBF	PT kalbe Farma Tbk	8,499,958,000,000	9,817,475,678,446
58	LION	PT Lionmesh tbk	415,784,000,000	443,978,957,043
59	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk	397,421,000,000	399,130,784,193
60	LMSH	PT lionmesh Tbk	110,468,000,000	115,951,209,812
61	LTLS	PT lautan Luas Tbk	1,390,195,000,000	1,557,515,000,000
62	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk	987,533,000,000	553,797,000,000
63	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	1,190,112,000,000	1,321,572,099,000
64	MYOR	PT mayora Indah tbk	3,938,761,000,000	9,672,052,725,789
65	MYRX	PT Hanson Int Tbk	4,881,076,000,000	4,861,608,123,015
66	MYTX	PT Apac Intn Centertex Tbk	-103,557,000,000	-268,780,000,000
67	SMCB	PT Holcim Tbk	8,772,947,000,000	8,758,592,000,000
68	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	21,803,976,000,000	25,002,451,936,000
69	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk	2,015,147,000,000	2,265,097,759,730
70	UNVR	PT Unilever Tbk	-1,608,269,000,000	4,598,782,000,000
71	VOKS	PT Voksel Electrik Tbk	601,249,000,000	515,855,185,377
72	YPAS	PT yanaprima Tbk	170,812,000,000	161,879,412,678

LAMPIRAN 7

DATA LEVERAGE

No	KODE	Nama Perusahaan	Leverage	
			2013	2014
1	ADES	PT Adhes Indonesia Tbk	0.40	0.41
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	0.43	0.37
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtero Tbk	0.53	0.51
4	AKKU	PT Aneka kemasindo Utama Tbk	0.63	0.96
5	AKPI	PT Argha karya Prima Industri Tbk	0.51	0.53
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	0.63	0.60
7	ALDO	PT Alkindo naratama Tbk	0.54	0.55
8	ALMI	PT Alumindo Metal lights Tbk	0.76	0.80
9	amfg	PT Asahimas Flat Gas Tbk	0.22	0.19
10	APLI	PT Asiaplast Industri Tbk	0.28	0.18
11	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	0.86	1.15
12	ARNA	PT Arwana Tbk	0.32	0.28
13	ASII	PT Astra International Tbk	0.50	0.49
14	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk	0.24	0.30
15	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	0.42	0.45
16	BIMA	PT Primarindo Asia Infrasruktur Tbk	2.73	2.86
17	BRAM	PT Indokrosda Tbk	0.32	0.42
18	BRNA	PT berlina Tbk	0.73	0.73
19	BRPT	PT Barito Tbk	0.86	0.78
20	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	0.21	0.16
21	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	1.16	0.63
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	0.51	0.58
23	CLPI	PT Colopark Indonesia Tbk	0.57	0.40

24	CNTX	PT Cententex Tbk	0.93	0.92
25	CPIN	PT Charoend Pokphan Tbk	0.37	0.48
26	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	0.45	0.44
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0.22	0.23
28	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk	0.21	0.12
29	EKAD	PT Ekadharma Tbk	0.92	0.34
30	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	0.49	0.37
31	ESTI	PT Evershine Tbk	0.55	0.66
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	1.14	0.77
33	FAST	PT Fast Food Tbk	0.46	0.45
34	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0.73	0.71
35	GDYR	PT Goodyear Tbk	0.49	0.54
36	GGRM	PT Gudang garam Tbk	0.42	0.43
37	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	0.63	0.63
38	HDTX	PT Pan Asia Indisyntex Tbk	0.70	0.85
39	HMSP	PY Hanjama Mandala Sampoerna Tbk	0.48	0.52
40	ICBP	PT ICBP Indofood Tbk	0.38	0.40
41	IGAR	PT Igar kageo Tbk	0.28	0.25
42	IKAI	PT Inti keramik Tbk	0.57	0.66
43	IMAS	PT Indomobil Tbk	0.70	0.71
44	INAI	PT Indal Alumunium Tbk	0.84	0.84
45	INDF	PT Indofood Tbk	0.51	0.52
46	INTP	PT Indocemen Tunggal Tbk	0.14	0.14
47	IPOL	PT Indopoly Tbk	0.45	0.46

48	JECC	PT jembla Cable Tbk	0.88	0.84
49	JKSW	PT jakarta Kwoei Stell Tbk	2.55	2.38
50	JPFA	PT japfa Tbk	0.65	0.66
51	KARW	PT Karwell Tbk	1.13	1.18
52	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	0.34	0.30
53	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	0.59	0.55
54	KBRI	PT kertas Basuki Rahmat Indonesia	0.12	0.48
55	KIAS	PT Keramika inti Tbk	0.10	0.10
56	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	0.25	0.19
57	KLBF	PT kalbe Farma Tbk	0.25	0.21
58	LION	PT Lionmesh tbk	0.17	0.26
59	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk	0.52	0.51
60	LMSH	PT lionmesh Tbk	0.22	0.17
61	LTLS	PT lautan Luas Tbk	0.69	0.67
62	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk	0.45	0.75
63	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	0.83	0.82
64	MYOR	PT mayora Indah tbk	0.59	0.06
65	MYRX	PT Hanson Int Tbk	0.09	0.15
66	Mytx	PT Apac Intn Centertex Tbk	1.05	1.13
67	SMCB	PT Holcim Tbk	0.41	0.49
68	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	0.29	0.27
69	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk	0.28	0.22
70	UNVR	PT Unilever Tbk	1.21	0.68
71	VOKS	PT Voksel Electrik Tbk	0.69	0.67
72	YPAS	PT yanaprima Tbk	0.72	0.49

LAMPIRAN 8

DATA SIZE

No	KODE	Nama Perusahaan	size	
			2013	2014
1	ADES	PT Adhes Indonesia Tbk	26.81245583	26.9475569
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	29.35510155	29.17017938
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtero Tbk	29.24461518	29.62868927
4	AKKU	PT Aneka kemasindo Utama Tbk	23.08251478	25.23023946
5	AKPI	PT Argha karya Prima Industri Tbk	28.36558228	28.43169563
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	30.31431	30.32510201
7	ALDO	PT Alkindo naratama Tbk	26.43196697	26.60048122
8	ALMI	PT Alumindo Metal lights Tbk	28.64337738	28.79805157
9	AMFG	PT Asahimas Flat Gas Tbk	28.89497636	28.99670223
10	APLI	PT Asiaplast Industri Tbk	26.43895712	26.33320147
11	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	28.48332059	28.00829525
12	ARNA	PT Arwana Tbk	27.7578696	27.86147821
13	ASII	PT Astra International Tbk	32.99696909	33.09497579
14	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk	30.16611996	30.29692386
15	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	27.24636548	27.37598832
16	BIMA	PT Primarindo Asia Infrasruktur Tbk	25.49400978	25.36821983
17	BRAM	PT Indokrosda Tbk	28.50243329	28.75691799
18	BRNA	PT berlina Tbk	27.74892237	27.91926747
19	BRPT	PT Barito Tbk	30.52152059	30.42272044
20	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	25.89452226	25.88322617
21	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	27.88472957	28.538062
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	27.69833111	27.88111817
23	CLPI	PT Colopark Indonesia Tbk	29.21991014	26.78213886

24	CNTX	PT Cententex Tbk	26.64104348	26.45279062
25	CPIN	PT Charoend Pokphan Tbk	30.38609465	30.66897148
26	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	28.84410311	28.58612762
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	27.4883521	27.62293565
28	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk	25.77117765	26.31752106
29	EKAD	PT Ekadharma Tbk	25.46436454	26.74270733
30	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	27.34254238	27.37731246
31	ESTI	PT Evershine Tbk	27.45074786	27.26925465
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	27.32932531	27.91698851
33	FAST	PT Fast Food Tbk	28.33813234	28.40234795
34	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	29.37009334	29.35038922
35	GDYR	PT Goodyear Tbk	27.73581495	27.85814274
36	GGRM	PT Gudang garam Tbk	31.55833169	31.69526036
37	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	30.36218571	30.40628731
38	HDTX	PT Pan Asia Indisyntex Tbk	28.49758701	29.07125827
39	HMSP	PY Hanjama Mandala Sampoerna Tbk	30.94173178	30.97672799
40	ICBP	PT ICBP Indofood Tbk	30.6896094	30.84629892
41	IGAR	PT Igar kageo Tbk	26.47503498	26.58089833
42	IKAI	PT Inti keramik Tbk	26.9013282	26.97429584
43	IMAS	PT Indomobil Tbk	30.73628122	30.78680368
44	INAI	PT Indal Alumunium Tbk	27.36429264	27.52263565
45	INDF	PT Indofood Tbk	31.98891884	32.08465752
46	INTP	PT Indocemen Tunggal Tbk	30.91220451	30.99434261
47	IPOL	PT Indopoly Tbk	28.6517023	28.67976188

48	JECC	PT jembla Cable Tbk	27.84598894	27.69162317
49	JKSW	PT jakarta Kwoei Stell Tbk	26.29308254	26.43683692
50	JPFA	PT japfa Tbk	30.33356217	30.38661849
51	KARW	PT Karwell Tbk	31.63716973	31.61372401
52	KBLi	PT KMI Wire and Cable Tbk	27.92146609	27.92171226
53	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	27.20682569	27.19668861
54	KBRI	PT kertas Basuki Rahmat Indonesia	27.39371422	27.89285835
55	KIAS	PT Keramika inti Tbk	28.45119955	28.48651782
56	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	25.31124917	25.29535218
57	KLBF	PT kalbe Farma Tbk	30.05715579	30.15073429
58	LION	PT Lionmesh tbk	26.93500583	27.12036667
59	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk	27.43523735	27.41893154
60	LMSH	PT lionmesh Tbk	25.67696387	25.66430521
61	LTLS	PT lautan Luas Tbk	29.14219218	29.17187479
62	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk	28.20884049	28.43349389
63	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	29.60369824	29.60720442
64	MYOR	PT mayora Indah tbk	29.90416071	29.96230134
65	MYRX	PT Hanson Int Tbk	29.30547156	29.37558771
66	Mytx	PT Apac Intn Centertex Tbk	28.37079803	28.34460994
67	SMCB	PT Holcim Tbk	30.33204603	30.47566023
68	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	31.05830474	31.16659396
69	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk	28.6647823	28.70160545
70	UNVR	PT Unilever Tbk	29.6439554	30.28992799
71	VOKS	PT Voksel Electrik Tbk	28.30183577	28.07179198
72	YPAS	PT yanaprima Tbk	27.14306368	26.49313124

LAMPIRAN 9

DATA LIKUIDITAS

No	KODE	Nama Perusahaan	likuiditas	
			2013	2014
1	ADES	PT Adhes Indonesia Tbk	1.809574175	1.535347355
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2.63541082	2.550945307
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtero Tbk	1.750259085	2.663272413
4	AKKU	PT Aneka kemasindo Utama Tbk	0.233935895	1.966575989
5	AKPI	PT Argha karya Prima Industri Tbk	1.359136012	1.131938448
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	1.1713898	1.740861177
7	ALDO	PT Alkindo naratama Tbk	1.299719806	1.329047771
8	ALMI	PT Alumindo Metal lights Tbk	0.015243869	1.024651726
9	AMFG	PT Asahimas Flat Gas Tbk	4.177812474	5.683075255
10	APLI	PT Asiaplast Industri Tbk	1.840764701	2.750355085
11	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	0.674422147	0.409863121
12	ARNA	PT Arwana Tbk	1.299328695	1.607546219
13	ASII	PT Astra International Tbk	1.241962918	1.32259293
14	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk	1.889863721	1.331864797
15	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	1.692633812	1.552257046
16	BIMA	PT Primarindo Asia Infrasruktur Tbk	0.534562767	0.924003786
17	BRAM	PT Indokrosda Tbk	1.571353379	1.415624166
18	BRNA	PT berlina Tbk	0.81165747	1.046676309
19	BRPT	PT Barito Tbk	1.349217357	1.403989521
20	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	3.630822937	5.055392343
21	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	1.07625408	1.045929763

22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	1.632190796	1.465630882
23	CLPI	PT Colopark Indonesia Tbk	15.33469396	1.950123345
24	CNTX	PT Cententex Tbk	0.488804263	0.50335542
25	CPIN	PT Charoend Pokphan Tbk	3.792315414	2.240683285
26	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	1.786974659	1.800693823
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	4.70536697	4.473235701
28	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk	0.543533853	12.22813394
29	EKAD	PT Ekadharma Tbk	2.328717401	2.329603451
30	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	1.87120823	1.742652639
31	ESTI	PT Evershine Tbk	0.940667542	0.706728992
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	1.051243827	0.47433414
33	FAST	PT Fast Food Tbk	1.704228008	1.917116017
34	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1.419530141	0.976597028
35	GDYR	PT Goodyear Tbk	0.938407458	0.94428293
36	GGRM	PT Gudang garam Tbk	1.722079337	1.620164945
37	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	2.308809187	2.016303711
38	HDTX	PT Pan Asia Indisyntex Tbk	0.449077405	0.973510758
39	HMSP	PY Hanjama Mandala Sampoerna Tbk	1.752573246	1.527732546
40	ICBP	PT ICBP Indofood Tbk	2.41062811	2.183233837
41	IGAR	PT Igar kageo Tbk	3.389140447	4.120940402
42	IKAI	PT Inti keramik Tbk	1.042864991	0.836355308
43	IMAS	PT Indomobil Tbk	1.085298039	1.032433224
44	INAI	PT Indal Alumunium Tbk	1.236193255	1.082377621

45	INDF	PT Indofood Tbk	1.667299153	1.807437772
46	INTP	PT Indocemen Tunggal Tbk	6.148065993	4.933746943
47	IPOL	PT Indopoly Tbk	0.888204019	0.873215198
48	JECC	PT jembla Cable Tbk	0.977858278	1.031991878
49	JKSW	PT jakarta Kwoei Stell Tbk	11.49280767	2.517702924
50	JPFA	PT japfa Tbk	2.06455853	1.771464887
51	KARW	PT Karwell Tbk	0.027095015	0.06736781
52	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	2.550156655	3.326346038
53	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	0.956517848	1.040992523
54	KBRI	PT kertas Basuki Rahmat Indonesia	1.389801265	1.793337589
55	KIAS	PT Keramika inti Tbk	5.272615963	5.610992194
56	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	5.774093264	7.904008987
57	KLBF	PT kalbe Farma Tbk	2.839259029	3.40355107
58	LION	PT Lionmesh tbk	6.728820474	3.694664882
59	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk	1.193543591	1.240293981
60	LMSH	PT lionmesh Tbk	4.196555107	5.567919943
61	LTLS	PT lautan Luas Tbk	0.933511192	1.200798675
62	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk	0.977454598	0.513905769
63	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	1.129503391	1.1137559
64	MYOR	PT mayora Indah tbk	2.443362443	2.089936756
65	MYRX	PT Hanson Int Tbk	0.302775524	1.105889446
66	MYTX	PT Apac Intn Centertex Tbk	0.47991639	0.424978229
67	SMCB	PT Holcim Tbk	0.639184698	0.601691904
68	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	0.775458313	2.208979744
69	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk	2.470062828	3.344626927
70	UNVR	PT Unilever Tbk	0.696357193	0.714866339

71	VOKS	PT Voksel Electrik Tbk	1.134840766	1.157673664
72	YPAS	PT yanaprima Tbk	1.176345412	1.382651567

LAMPIRAN 10

DATA DEWAN KOMISARIS

No	KODE	Nama Perusahaan	Dewan Komisaris	
			2013	2014
1	ADES	PT Adhes Indonesia Tbk	3	3
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	2	2
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtero Tbk	6	6
4	AKKU	PT Aneka kemasindo Utama Tbk	3	3
5	AKPI	PT Argha karya Prima Industri Tbk	6	6
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	3	3
7	ALDO	PT Alkindo naratama Tbk	3	3
8	ALMI	PT Alumindo Metal lights Tbk	4	4
9	AMFG	PT Asahimas Flat Gas Tbk	6	6
10	APLI	PT Asiaplast Industri Tbk	3	3
11	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	3	3
12	ARNA	PT Arwana Tbk	3	3
13	ASII	PT Astra International Tbk	10	10
14	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk	11	11
15	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	5	5
16	BIMA	PT Primarindo Asia Infrasruktur Tbk	3	3
17	BRAM	PT Indokrosda Tbk	7	7
18	BRNA	PT berlina Tbk	3	3
19	BRPT	PT Barito Tbk	3	3
20	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	2	2
21	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	3	3

22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	4	4
23	CLPI	PT Colopark Indonesia Tbk	3	3
24	CNTX	PT Cententex Tbk	3	3
25	CPIN	PT Charoend Pokphan Tbk	6	6
26	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	6	6
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	5	5
28	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk	3	3
29	EKAD	PT Ekadharma Tbk	3	3
30	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	4	4
31	ESTI	PT Evershine Tbk	3	3
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	4	4
33	FAST	PT Fast Food Tbk	6	6
34	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	3	3
35	GDYR	PT Goodyear Tbk	3	3
36	GGRM	PT Gudang garam Tbk	3	3
37	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	8	8
38	HDTX	PT Pan Asia Indisyntex Tbk	3	3
39	HMSP	PY Hanjama Mandala Sampoerna Tbk	6	6
40	ICBP	PT ICBP Indofood Tbk	6	6
41	IGAR	PT Igar kageo Tbk	3	3
42	IKAI	PT Inti keramik Tbk	2	2
43	IMAS	PT Indomobil Tbk	7	7
44	INAI	PT Indal Alumunium Tbk	4	4

45	INDF	PT Indofood Tbk	8	8
46	INTP	PT Indocemen Tunggal Tbk	7	7
47	IPOL	PT Indopoly Tbk	3	3
48	JECC	PT jembla Cable Tbk	3	3
49	JKSW	PT jakarta Kwoei Stell Tbk	3	3
50	JPFA	PT japfa Tbk	3	3
51	KARW	PT Karwell Tbk	3	3
52	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	6	6
53	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	3	3
54	KBRI	PT kertas Basuki Rahmat Indonesia	3	3
55	KIAS	PT Keramika inti Tbk	6	6
56	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	3	3
57	KLBF	PT kalbe Farma Tbk	6	6
58	LION	PT Lionmesh tbk	3	3
59	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk	2	2
60	LMSH	PT lionmesh Tbk	3	3
61	LTLS	PT lautan Luas Tbk	4	4
62	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk	3	3
63	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	5	5
64	MYOR	PT mayora Indah tbk	5	5
65	MYRX	PT Hanson Int Tbk	2	2
66	MYTX	PT Apac Intn Centertex Tbk	4	4
67	SMCB	PT Holcim Tbk	6	6
68	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	6	6
69	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk	3	3
70	UNVR	PT Unilever Tbk	5	5

71	VOKS	PT Voksel Electrik Tbk	5	5
72	YPAS	PT yanaprima Tbk	3	3

LAMPIRAN 11

DATA KOMISARIS INDEPENDEN

No	KODE	Nama Perusahaan	Komisaris Independen	
			2013	2014
1	ADES	PT Adhes Indonesia Tbk	1	1
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	1	1
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtero Tbk	2	2
4	AKKU	PT Aneka kemasindo Utama Tbk	1	1
5	AKPI	PT Argha karya Prima Industri Tbk	2	2
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	1	1
7	ALDO	PT Alkindo naratama Tbk	1	1
8	ALMI	PT Alumindo Metal lights Tbk	2	2
9	amfg	PT Asahimas Flat Gas Tbk	2	2
10	APLI	PT Asiaplast Industri Tbk	1	1
11	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	1	1
12	ARNA	PT Arwana Tbk	1	1
13	ASII	PT Astra International Tbk	4	4
14	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk	3	3
15	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	2	2
16	BIMA	PT Primarindo Asia Infrasruktur Tbk	1	1
17	BRAM	PT Indokrosda Tbk	3	3
18	BRNA	PT berlina Tbk	1	1

19	BRPT	PT Barito Tbk	1	1
20	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	1	1
21	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	1	1
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	2	2
23	CLPI	PT Colopark Indonesia Tbk	1	1
24	CNTX	PT Cententex Tbk	1	1
25	CPIN	PT Charoend Pokphan Tbk	2	2
26	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	2	2
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	2	2
28	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk	1	1
29	EKAD	PT Ekadharma Tbk	1	1
30	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	2	2
31	ESTI	PT Evershine Tbk	1	1
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	1	1
33	FAST	PT Fast Food Tbk	2	2
34	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1	1
35	GDYR	PT Goodyear Tbk	1	1
36	GGRM	PT Gudang garam Tbk	1	1
37	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	3	3
38	HDTX	PT Pan Asia Indisyntex Tbk	1	1
39	HMSP	PY Hanjama Mandala Sampoerna Tbk	2	2
40	ICBP	PT ICBP Indofood Tbk	2	2
41	IGAR	PT Igar kageo Tbk	1	1
42	IKAI	PT Inti keramik Tbk	1	1

43	IMAS	PT Indomobil Tbk	2	2
44	INAI	PT Indal Alumunium Tbk	2	2
45	INDF	PT Indofood Tbk	4	4
46	INTP	PT Indocemen Tunggal Tbk	3	3
47	IPOL	PT Indopoly Tbk	1	1
48	JECC	PT jembla Cable Tbk	1	1
49	JKSW	PT jakarta Kwoei Stell Tbk	1	1
50	JPFA	PT japfa Tbk	1	1
51	KARW	PT Karwell Tbk	1	1
52	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk	2	2
53	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	1	1
54	KBRI	PT kertas Basuki Rahmat Indonesia	1	1
55	KIAS	PT Keramika inti Tbk	2	2
56	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	1	1
57	KLBF	PT kalbe Farma Tbk	2	2
58	LION	PT Lionmesh tbk	1	1
59	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk	1	1
60	LMSH	PT lionmesh Tbk	1	1
61	LTLS	PT lautan Luas Tbk	2	2
62	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk	1	1
63	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	2	2
64	MYOR	PT mayora Indah tbk	2	2
65	MYRX	PT Hanson Int Tbk	1	1
66	MYTX	PT Apac Intn Centertex Tbk	2	2
67	SMCB	PT Holcim Tbk	2	2
68	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	2	2

69	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk	1	1
70	UNVR	PT Unilever Tbk	3	3
71	VOKS	PT Voksel Electrik Tbk	2	2
72	YPAS	PT yanaprima Tbk	1	1

LAMPIRAN 12

DATA DEWAN KOMISARIS INDPENDEN

No	KODE	Nama Perusahaan	DKI	
			2013	2014
1	ADES	PT Adhes Indonesia Tbk	0.333333333	0.333333333
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	0.5	0.5
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtero Tbk	0.333333333	0.333333333
4	AKKU	PT Aneka kemasindo Utama Tbk	0.333333333	0.333333333
5	AKPI	PT Argha karya Prima Industri Tbk	0.333333333	0.333333333
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	0.333333333	0.333333333
7	ALDO	PT Alkindo naratama Tbk	0.333333333	0.333333333
8	ALMI	PT Alumindo Metal lights Tbk	0.5	0.5
9	amfg	PT Asahimas Flat Gas Tbk	0.333333333	0.333333333
10	APLI	PT Asiaplast Industri Tbk	0.333333333	0.333333333
11	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	0.333333333	0.333333333
12	ARNA	PT Arwana Tbk	0.333333333	0.333333333
13	ASII	PT Astra International Tbk	0.4	0.4
14	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk	0.272727273	0.272727273
15	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	0.4	0.4
16	BIMA	PT Primarindo Asia Infrasruktur Tbk	0.333333333	0.333333333

17	BRAM	PT Indokrosda Tbk	0.428571429	0.428571429
18	BRNA	PT berlina Tbk	0.333333333	0.333333333
19	BRPT	PT Barito Tbk	0.333333333	0.333333333
20	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	0.5	0.5
21	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	0.333333333	0.333333333
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	0.5	0.5
23	CLPI	PT Colopark Indonesia Tbk	0.333333333	0.333333333
24	CNTX	PT Cententex Tbk	0.333333333	0.333333333
25	CPIN	PT Charoend Pokphan Tbk	0.333333333	0.333333333
26	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	0.333333333	0.333333333
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0.4	0.4
28	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk	0.333333333	0.333333333
29	EKAD	PT Ekadharma Tbk	0.333333333	0.333333333
30	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	0.5	0.5
31	ESTI	PT Evershine Tbk	0.333333333	0.333333333
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	0.25	0.25
33	FAST	PT Fast Food Tbk	0.333333333	0.333333333
34	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	0.333333333	0.333333333
35	GDYR	PT Goodyear Tbk	0.333333333	0.333333333
36	GGRM	PT Gudang garam Tbk	0.333333333	0.333333333
37	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	0.375	0.375
38	HDTX	PT Pan Asia Indisyntex Tbk	0.333333333	0.333333333
39	HMSP	PY Hanjama Mandala Sampoerna Tbk	0.333333333	0.333333333
40	ICBP	PT ICBP Indofood Tbk	0.333333333	0.333333333
41	IGAR	PT Igar kageo Tbk	0.333333333	0.333333333

42	IKAI	PT Inti keramik Tbk	0.5	0.5
43	IMAS	PT Indomobil Tbk	0.285714286	0.285714286
44	INAI	PT Indal Alumunium Tbk	0.5	0.5
45	INDF	PT Indofood Tbk	0.5	0.5
46	INTP	PT Indocemen Tunggal Tbk	0.428571429	0.428571429
47	IPOL	PT Indopoly Tbk	0.333333333	0.333333333
48	JECC	PT jembla Cable Tbk	0.333333333	0.333333333
49	JKSW	PT jakarta Kwoei Stell Tbk	0.333333333	0.333333333
50	jpfa	PT japfa Tbk	0.333333333	0.333333333
51	KARW	PT Karwell Tbk	0.333333333	0.333333333
52	kbli	PT KMI Wire and Cable Tbk	0.333333333	0.333333333
53	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	0.333333333	0.333333333
54	kbri	PT kertas Basuki Rahmat Indonesia	0.333333333	0.333333333
55	KIAS	PT Keramika inti Tbk	0.333333333	0.333333333
56	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	0.333333333	0.333333333
57	KLBF	PT kalbe Farma Tbk	0.333333333	0.333333333
58	LION	PT Lionmesh tbk	0.333333333	0.333333333
59	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk	0.5	0.5
60	LMSH	PT lionmesh Tbk	0.333333333	0.333333333
61	LTLS	PT lautan Luas Tbk	0.5	0.5
62	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk	0.333333333	0.333333333
63	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	0.4	0.4
64	MYOR	PT mayora Indah tbk	0.4	0.4
65	MYRX	PT Hanson Int Tbk	0.5	0.5
66	mytx	PT Apac Intn Centertex Tbk	0.5	0.5

67	SMCB	PT Holcim Tbk	0.333333333	0.333333333
68	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	0.333333333	0.333333333
69	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk	0.333333333	0.333333333
70	UNVR	PT Unilever Tbk	0.6	0.6
71	VOKS	PT Voksel Electrik Tbk	0.4	0.4
72	YPAS	PT yanaprima Tbk	0.333333333	0.333333333

LAMPIRAN 13

DATA CIRT (CORPORATE INTERNET REPORTING)

No	KODE	Nama Perusahaan	CIRT	
			2013	2014
1	ADES	PT Adhes Indonesia Tbk	1	1
2	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk	1	1
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtero Tbk	0	0
4	AKKU	PT Aneka kemasindo Utama Tbk	1	1
5	AKPI	PT Argha karya Prima Industri Tbk	1	1
6	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	1	1
7	ALDO	PT Alkindo naratama Tbk	1	1
8	ALMI	PT Alumindo Metal lights Tbk	1	1
9	amfg	PT Asahimas Flat Gas Tbk	1	1
10	APLI	PT Asiaplast Industri Tbk	1	1
11	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	0	0
12	ARNA	PT Arwana Tbk	1	1
13	ASII	PT Astra International Tbk	1	1
14	AUTO	PT Astra Autoparts Tbk	1	1

15	BATA	PT Sepatu Bata Tbk	1	1
16	BIMA	PT Primarindo Asia Infrasruktur Tbk	0	0
17	BRAM	PT Indokrosda Tbk	1	1
18	BRNA	PT berlina Tbk	0	0
19	BRPT	PT Barito Tbk	0	0
20	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk	1	1
21	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk	1	1
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	1	1
23	CLPI	PT Colopark Indonesia Tbk	1	1
24	CNTX	PT Cententex Tbk	1	1
25	cpin	PT Charoend Pokphan Tbk	1	1
26	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk	1	1
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	1	1
28	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk	1	1
29	EKAD	PT Ekadharma Tbk	1	1
30	ERTX	PT Eratex Djaya Tbk	1	1
31	ESTI	PT Evershine Tbk	1	1
32	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	1	1
33	FAST	PT Fast Food Tbk	1	1
34	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1	1
35	GDYR	PT Goodyear Tbk	0	0
36	GGRM	PT Gudang garam Tbk	1	1
37	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	1	1
38	HDTX	PT Pan Asia Indisyntex Tbk	1	1
39	HMSP	PY Hanjama Mandala Sampoerna Tbk	1	1

40	ICBP	PT ICBP Indofood Tbk	1	1
41	IGAR	PT Igar kageo Tbk	1	1
42	IKAI	PT Inti keramik Tbk	0	0
43	imas	PT Indomobil Tbk	1	1
44	INAI	PT Indal Alumunium Tbk	1	1
45	INDF	PT Indofood Tbk	1	1
46	INTP	PT Indocemen Tunggal Tbk	1	1
47	ipol	PT Indopoly Tbk	1	1
48	JECC	PT jembla Cable Tbk	1	1
49	JKSW	PT jakarta Kwoei Stell Tbk	1	1
50	Jpfa	PT japfa Tbk	0	0
51	KARW	PT Karwell Tbk	0	0
52	KBII	PT KMI Wire and Cable Tbk	1	1
53	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk	1	1
54	KBRI	PT kertas Basuki Rahmat Indonesia	1	1
55	KIAS	PT Keramika inti Tbk	1	1
56	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	1	1
57	KLBF	PT kalbe Farma Tbk	1	1
58	LION	PT Lionmesh tbk	0	0
59	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk	1	1
60	LMSH	PT lionmesh Tbk	1	1
61	LTLS	PT lautan Luas Tbk	1	1
62	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk	1	1
63	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk	0	0
64	MYOR	PT mayora Indah tbk	0	0

65	MYRX	PT Hanson Int Tbk	0	0
66	MYTX	PT Apac Intn Centertex Tbk	0	0
67	SMCB	PT Holcim Tbk	1	1
68	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	1	1
69	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk	1	1
70	UNVR	PT Unilever Tbk	1	1
71	VOKS	PT Voksel Electrik Tbk	1	1
72	YPAS	PT yanaprima Tbk	1	1

LAMPIRAN 14

HASIL OLAH DATA

Notes

Output Created		19-MAR-2016 10:56:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	144
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=CIRT SIZE ROA LEV LIK UDK KIND /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,04

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CIRT	144	,00	1,00	,7986	,40244
SIZE	144	23,08	33,09	28,4710	1,80168
ROA	144	-,21	,72	,0662	,12909
LEV	144	,06	2,86	,5798	,43658
LIK	144	,02	15,33	2,1139	2,16503
UDK	144	2,00	11,00	4,2500	1,87550
KIND	144	,25	,60	,3709	,07116
Valid N (listwise)	144				

LOGISTIC REGRESSION VARIABLES CIRT

/METHOD=ENTER SIZE ROA LEV LIK UDK KIND

Logistic Regression

Notes

Output Created		19-MAR-2016 12:57:01
Comments		
Input	Data	D:\skripsi atika\data.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	144
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES CIRT /METHOD=ENTER SIZE ROA LEV LIK UDK KIND /CLASSPLOT /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00,11
	Elapsed Time	00:00:00,63

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	144	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	144	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		144	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
,00	0
1,00	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	145,474	1,194
	2	144,671	1,369
	3	144,669	1,378

4	144,669	1,378

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 144,669

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table[a,b]

Observed		Predicted		
		CIRT		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 0	CIRT ,00	0	29	,0
	CIRT 1,00	0	115	100,0
	Overall Percentage			79,9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1,378	,208	43,954	1	,000	3,966

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	SIZE	,669	1	,413
		ROA	10,648	1	,001
		LEV	10,320	1	,001
		LIK	4,513	1	,034
		UDK	6,682	1	,010
		KIND	,074	1	,785
	Overall Statistics		30,077	6	,000

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	SIZE	ROA	LEV	LIK	UDK
Step 1	1	120,687	7,644	-,262	2,581	-,722	,058	,264
	2	112,056	11,750	-,410	4,968	-1,002	,114	,416
	3	110,848	13,425	-,471	6,866	-1,101	,145	,463
	4	110,797	13,768	-,484	7,486	-1,116	,150	,468

	5	110,796	13,786	-,484	7,523	-1,117	,150	,468
	6	110,796	13,786	-,484	7,523	-1,117	,150	,468

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		Coefficients
		KIND
Step 1	1	,012
	2	-,488
	3	-,592
	4	-,566
	5	-,563
	6	-,563

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 144,669

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33,872	6	,000
	Block	33,872	6	,000

	Model	33,872	6	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110,796[a]	,210	,331

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,457	8	,305

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		CIRT = ,00		CIRT = 1,00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	9	8,927	5	5,073	14
	2	7	6,023	7	7,977	14
	3	4	4,352	10	9,648	14

	4	2	3,279	12	10,721	14
	5	1	2,348	13	11,652	14
	6	2	1,601	12	12,399	14
	7	3	1,070	11	12,930	14
	8	0	,703	14	13,297	14
	9	0	,458	14	13,542	14
	10	1	,239	17	17,761	18

Classification Table[a]

Observed		Predicted		
		CIRT		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 1	CIRT ,00	9	20	31,0
	CIRT 1,00	5	110	95,7
	Overall Percentage			82,6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	SIZE	-,484	,173	7,850	1	,005	,616
	ROA	7,523	3,670	4,203	1	,040	1850,169
	LEV	-1,117	,533	4,394	1	,036	,327
	LIK	,150	,152	,970	1	,325	1,161
	UDK	,468	,186	6,339	1	,012	1,596
	KIND	-,563	3,260	,030	1	,863	,569
	Constant	13,786	5,033	7,504	1	,006	970799,549

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, ROA, LEV, LIK, UDK, KIND.

Correlation Matrix

		Constant	SIZE	ROA	LEV	LIK	UDK	KIND
Step 1	Constant	1,000	-,951	,157	-,382	-,122	,250	-,271
	SIZE	-,951	1,000	-,166	,284	,080	-,396	,005
	ROA	,157	-,166	1,000	,197	-,212	-,195	,067
	LEV	-,382	,284	,197	1,000	-,125	-,077	,172
	LIK	-,122	,080	-,212	-,125	1,000	-,009	,039
	UDK	,250	-,396	-,195	-,077	-,009	1,000	,047
	KIND	-,271	,005	,067	,172	,039	,047	1,000